**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan kebutuhan esensial manusia. Secara universal pendidikan dipahami sebagai usaha sadar agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Baik melalui jenjang formal maupun informal. Untuk mewujudkan hal tersebut, pendidikan merupakan faktor yang sangat menentukan.

Di Indonesia pendidikan anak secara formal dimulai dari jenjang taman kanak-kanak. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan persyaratan untuk mengikuti pendidikan dasar”. Selanjutnya pada Bab 1 pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memilki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan karena itu usia dini dikatakan sebagai *golden age* (usia emas) yaitu usia yang berharga dibanding usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dengan karakteristik khas, baik secara fisik, psikis, sosial dan moral. Anak pada usia dini memiliki kemampuan belajar luar biasa khususnya pada masa awal kanak-kanak. Keinginan anak untuk belajar menjadikan anak aktif dan eksploratif. Anak belajar dengan seluruh panca inderanya untuk memahami sesuatu dan dalam waktu singkat anak beralih ke hal lain untuk dipelajari. Lingkunganlah yang terkadang menjadi penghambat dalam mengembangkan kemampuan belajar anak dan sering kali lingkungan mematikan keinginan anak untuk bereksplorasi.

1

Era global didominasi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membutuhkan individu individu kreatif dan produktif serta memiliki kemampuan daya saing yang tinggi dan tangguh. Daya saing yang tinggi dan tangguh dapat terwujud jika anak didik memiliki kreativitas, kemandirian dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada berbagai bidang kehidupan di masyarakat. Sistem pendidikan saat ini hanya menonjolkan kemampuan akademik saja seperti kemampuan membaca dan berhitung. Orang tua atau guru merasa bangga bila anak didiknya mampu membaca dan berhitung dangan lancar sehingga nilai moral dan emosi tak lagi penting. Tuntutan orang tua dan syarat untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi menjadi dalih yang menghendaki anak pandai membaca dan berhitung. Seorang guru hanya menekankan metode pembelajaran yang mengasah kecerdasan otak kiri saja yaitu membaca dan berhitung. Penggunaan metode yang statis membuat anak bosan akibatnya otak kanan yang berfungsi sebagai pengembangan kreativitas anak tidak dapat berkembang secara optimal.

Masa kanak-kanak merupakan masa paling penting karena merupakan pembentukan pondasi kepribadian yang menentukan pengalaman anak selanjutnya. Karakteristik anak usia dini menjadi mutlak dipahami untuk memiliki generasi yang mampu mengembangkan diri secara optimal mengingat penting usia tersebut. Mengembangkan kreativitas anak memerlukan peran penting pendidik, hal ini secara umum sudah banyak dipahami. Anak kreatif memuaskan rasa keingintahuannya melalui berbagai cara seperti berekplorasi, bereksperimen dan banyak mengajukan pertanyaan pada orang lain. Suratno (2005: 19) menjelaskan “anak kreatif dan cerdas tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan perlu pengarahan salah satunya dengan memberi kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak”.

Fenomena yang ada selama ini kreativitas yang dimiliki oleh masyarakat pada umumnya masih rendah. Hal ini dapat diketahui dengan masih banyaknya orang–orang yang belum mampu menghasilkan karyanya sendiri, mereka masih meniru karya milik orang lain. Keadaan tersebut di sebabkan karena kurangnya pengembangan kreativitas sejak usia dini.

Pengembangan kreativitas perlu dipupuk sejak usia dini karena dengan bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat (bagi diri pribadi dan bagi lingkungan) tetapi juga memberikan kepuasan kepada individu. Selain itu, kreativitas memungkinkan manusia meningkat kualitas hidupnya. Kreativitas bisa dimiliki semua orang dengan membangun potensi kreatif dalam dirinya. Menurut Rachmawati (2011:10) mengemukakan bahwa “kreativitas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang dengan tingkat yang berbeda-beda”. Setiap orang lahir dengan potensi kreatif dan potensi ini dapat dikembangkan dan dipupuk.

Berdasarkan observasi atau pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di Taman Kanak-kanak Bhayangkari Panaikang, menunjukkan bahwa kreativitas anak didik masih rendah. Hal ini dapat bisa di lihat dari kegiatan anak sehari-hari, dimana anak didik belum mampu mengungkap idenya sendiri, keingianantahuan dan kepercayan diri yang masih kurang serta fantasi atau kemampuan anak didik dalam menuangkan atau menggambarkan apa yang ada dalam pikirannya juga masih kurang atau masih rendah.

Permasalahan yang dihadapi anak didik dalam mengembankan kreativitasanya tidak terlepas dari beberapa faktor diantaranya media pembelajaran yang kurang menarik, pembelajaran yang hanya menitik beratkan pada membaca dan berhitung saja dan penggunaan metode yang statis sehingga membuat anak bosan dan kurang dapat memunculkan ide kreatifnya. Selain itu penggunaan metode kurang optimal di terapkan di TK Bhayangkari Panaikang.

Salah satu cara yang dapat digunakan dalam pembelajaran pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak untuk meningkatkan kreativitas anak didik adalah melalui kegiatan Finger painting (melukis dengan jari dan tangan) dimana finger painting merupakan media pendidikan yang dapat digunak meningkatkan kepercayaan diri pada anak didik yang tentunya akan memberi dampak pada peningkatan kreativitas anak didik.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, peneliti berkeinginan dan merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan *Finger Painting* (Melukis Dengan Jari Dan Tangan) Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Bhayangkari Panaikang” dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan alasan bahwa kegiatan penelitian tindakan kelas di Taman Kanak-kanak Byangkari Panaikang Belum perna di lakukan atau dilaksanakan terutama dalam kegiatan *Finger Painting* (melukis dengan jari dan tangan).

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan *Finger Painting* (Melukis Dengan Jari dan Tangan) kelompok B di Taman Kanak-Kanak Bhayangkari Panaikang?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan *Finger Painting* (Melukis Dengan Jari Dan Tangan) Dikelompok B Taman Kanak-Kanak Bhayangkari Panaikang Kota Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan ilmu yang berarti dalam ilmu pendidikan formal maupun non formal terutama ditujukan pada pendidikan anak usia dini dalam menambah referensi yang berhubungan dengan peningkatan kreativitas anak.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi guru, menambah wawasan pengetahuan untuk meningkatkan kreativitas anak didiknya.
3. Bagi anak didik, dapat meningkatkan kreativitas anak didik dengan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.
4. Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas anak.
5. Bagi peneliti lain, memberikan gambaran dan melanjutkan penelitian secara lebih mendalam.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **TINJAUAN PUSTAKA**
2. **Tinjauan Tentang Kreativitas**
3. **Pengertian Kreativitas**

Kreativitas berasal dari anak kata “Kreatif”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kreatif diartikan sebagai “kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk karya baru meupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, yang belum pernah ada sebelumnya dengan menekankan kemampuan yaitu yang berkaitan dengan kemampuan untuk mengkombinasikan, memecahkan atau menjawab masalah, dan cerminan kemampuan operasional anak kreatif”. Kreativitas dapat didefenisikan dalam beraneka ragam pernyataan tergantung siapa dan bagaimana menyorotinya. Istilah kreativitas dalam kehidupan sehari-hari selalu dikaitkan dengan prestasi yang istimewa dalam menciptakan sesuatu yang baru, menemukan cara-cara pemecahan masalah yang tidak dpat ditemukan oleh kebanyakan orang, ide-ide baru, dan melihat adanya berbagai kemungkinan.

Menurut Supriadi (2007:12) kreativitas adalah “kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan meupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya”. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Munandar (1999:7) bahwa:

7

Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsu-unsur yang sudah ada atau sudah dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diproses seseorang selama hidupnya baik dilingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

Selain itu menurut Dian Pramesti (2007:25) menjelaskan kreativitas merupakan “kemampuan seseorang menghasilkan gagasan baru berupa kegiatan atau sintesis pemikiran yang mempunyai maksud dan tujuan yang ditentukan, bukan fantasi semata”.

Berdasarkan ketiga pendapat tersebut penulis menyimpulkan kreativitas adlah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru, ataupun membuat kombinasi baru (inovasi) dari sesuatu yang sudah ada menjadi lebih bernilai/ berharga, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang mempunyai maksud dan tujuan yang ditentukan.

1. **Alasan Perlunya Dikembangkan Kreativitas**

Utami Munandar (2004) memberikan empat alasan perlunya dikembangkan kreativitas pada anak yaitu:

1. Dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya dan ini merupakan kebutuhan pokok manusia.
2. Kreativitas atau cara berpikir kreatif, dalam arti kemampuan untuk menemukan cara-cara baru memecahkan suatu permasalahan.
3. Bersibuk diri secara kreatif, tidak saja berguna tapi juga memberikan kepuasan pada invidu. Hal ini terlihat jelas pada anak-anak yang bermain balok-balok atau permainan konstruktif lainnya. Mereka tanpa bosan menyusun bentuk-bentuk kombinasi baru dengan alat permainannya sehingga seringkali lupa terhadap hal-hal lain.
4. Kreativitaslah yang memungkinkan manusia untuk meningkatkan kualitas dan taraf hidupnya. Dengan kreativitas seseorang terdorong untuk membuat ide-ide, penemuan-penemuan atau teknologi baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas.
5. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas**

Menurut Moeslichatoen (1999) kreativitas seseorang berkembang dipengaruhi oleh faktor-faktor *internal* (diri sendiri) dan *eksternal* (lingkungan). Faktor-faktor yang bersumber dari diri sendiri, seperti kondisi kesehatan fisik, tingkat kecerdasan (IQ), dan kesehatan mental. Sementara faktor lingkungan yang mendukung perkembangan kreativitas yaitu:

1. Orang tua atau pendidik dapat menerima anak apa adanya, serta member kepercayaan padanya bahwa pada dasarnya dia baik dan mampu.
2. Orang tua atau guru bersikap empati kepada anak, dalam arti mereka memahami pikiran, perasaan, dan perilaku anak.
3. Orang tua atau pendidik memberi kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pendapatnya.
4. Orang tua atau pendidik menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memungkinkan anak mengembangkan keterampilannya dalam membuat karya-karya yang produktif-inovatif.

Selain itu menurut Nursito (1999) faktor yang mempengaruhi munculnya kreativitas pada anak adalah:

1. Jenis kelamin

Anak laki-laki cenderung lebih besar kreativitasnya dari pada anak perempuan, terutama setelah masa kanak-kanak. Hal ini disebabkan adanya perbedaan perlakuan antara anak laki-laki dan perempuan. Anak laki-laki dituntut untuk lebih mandiri, sehingga anak laki-laki biasanya lebih berani mengambil resiko dibandinhkan dengan anak perempuan.

1. Urutan kelahiran

Anak sulung, anak tengah dan anak bungsu akan berbeda tingkat kreativitasnya. Anak lahir ditengah, belakang dan anak tunggal cenderung lebih kreatif dari pada anak yang lahir pertama. Hal ini terjadi karena biasanya anak sulung lebih ditekan untuk lebih menyesuaikan diri oleh orang tua sehingga anak lebih penurut dan kreativitasnya mati.

1. Intelegensi

Anak yang intelegensinya tinggi pada setiap tahapan perkembangan cenderung menunjukkan tingkah kreativitas yang tinggi dibandingkan anak yang intelegensinya rendah. Anak yang pandai lebih banyak mempunyai gagasan baru untuk menyelesaikan konflik sosial dan mampu merumuskan penyelesaian konflik tersebut.

1. Tingkat pendidikan orang tua

Anak yang orang tuanya berpendidikan tinggi cenderung lebih kreatif dibandingkan pendidikannya rendah. Hal ini disebabkan karena banyaknya prasarana srta tingginya dorongan dari orang tua sehingga memupuk anak untuk menampilkan daya inisiatif dan kreativitasnya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kreatifitas tumbuh dan berkembang karena faktor internal dan faktor eksternal.

1. **Indikator Penilaian Kreativitas**

Kreativitas pada anak dapat dilihat dari indikator penilaian seperti yang dikemukakan oleh Hawadi (2001) diantaranya: 1). Keluwesan, 2). Keingin tahuan, 3). Ketekunan, 4). Kepercayaan diri, dan 5). Fantasi.

Diantara kelima ciri-ciri diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Keluwesan, yaitu suatu bentuk kemampuan yang dilahirkan anak melalui gambar, ia dapat menarik garis-garis memberikan warna dan mengikuti pola-pola yang ada secara luwes dan tidak kaku.
2. Keinginan tahuan, yaitu anak memilki kreativitas melahirkan suatu dorongan untuk menggambar berdasarkan apa yang dilihat, diamati dan diperlihatkan.
3. Ketekunan, yaitu anak yang kreatif melahirkan suatu sikap tekun dalam melakukan kegiatan menggambar ketelitian menarik garis-garis.
4. Kepercayaan diri, dapat mendorong anak mampu menyelesaikan gambar-gambar yang dibuatnya. Ia dapat membuat gambar yang utuh dan sempurna.
5. Fantasi, yaitu kemampuan anak untuk menggambar berdasarkan apa yang ada didalam pikirannya.
6. **Komponen Pokok Kretivitas**

Mulyadi (2004) mengemukakan bahwa terdapat beberapa komponen pokok dalam kreativitas yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Aktifitas berfikir, kreativitas selalu melibatkan proses berfikir didalam diri seseorang. Aktifitas ini merupakan suatu proses mental yang tidak tampak oleh orang lain, dirasakan oleh orang yang bersangkutan.
2. Menemukan atau menciptakan sesuatu yang mencakup kemampuan menghubungkan dua gagasan atau lebih yang semula tampak tidak berhubungan, kemampuan mengubah pandangan yang ada dan menggmatikannya dengan cara pandang lain yang baru, dan kemampuan menciptakan suatu kombinasi baru berdasarkan konsep-konsep yang telah ada dalam pikiran.

Mencermati uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa komponen pokok kreativitas adalah:

1. Aktifitas berpikir, yaitu proses mental yang hanya dapat dirasakan oleh individu yang bersangkutan.
2. Menemukan atau menciptakan,. Yaitu aktivitas yang bertujuan untuk menemukan sesuatu atau menciptakan hal-hal baru.
3. Baru atau orisinal, suatu karya yang dihasilkan dari kreativitas harus mengandung komponen yang baru dalam satu atau beberapa hal dan,
4. Berguna atau bernilai, yaitu karya yang dihasilkan dari kreativitas harus memiliki kegunaan atau manfaat tertentu.
5. **Tinjauan Tentang Anak Usia Dini**
6. **Hakikat Anak Usia Dini**

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Berk, (Yuliani, 2011:6) menyatakan bahwa: “pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia”. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimilki setiap tahapan perkembangan anak.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Contohnya, ketika menyelenggarakan lembaga pendidikan seperti Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-Kanak (TK), atau lembaga PAUD yang berbasis pada kebutuhan anak.

Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini maka penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Depdiknas (2002:5) mengemukakan bahwa: “upaya PAUD bukan hanya dari sisi pendidikan saja, tetapi termasuk upaya pemberian gizi dan kesehatan anak sehingga dalam pelaksanaan PAUD dilakukan secara terpadu dan komprehensif”.

Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dn melibatkan seluruk potensi dan kecerdasan anak. Oleh karena anak merupakan pribadi yang unik dan melewati berbagai tahap perkembangan kepribadian, maka lingkungan yang diupayakan oleh pendidik dan orang tua yang dapat memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi berbagai pengalaman dengan berbagai suasana, hendaklah memperhatikan keunikan anak-anak dan disesuaikan dengan tahap perkembangan kepribadian,maka lingkungan yang diupayakan oleh pendidik dan orang tua yang dapat memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi berbagai pengalaman dengan bebagai suasana, hendaklah memperhatikan keunikan anak-anak dan disesuaikan dengan tahap perkembangan kepribadian anak.

Berkaitan dengan PAUD, terdapat beberapa masa yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi bagaimana seharusnya seorang pendidik menghadapi anak usia dini, antara lain masa peka, masa egosentris, masa meniru, masa berkelompok, masa bereksplorasi, dan masa pembangkangan.

1. **Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini**

Tujuan PAUD yang ingin dicapai adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru serta pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan dan perkembangan anak usia dini. Jamaris & Martini, (2006:44) mengemukakan tujuan pendidikan anak usia dini secara umum dan khusus, tujuan pendidikan anak usia dini secara umum adalah “mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya”. Sedangkan secara khusus tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Anak mampu melakukan ibadah, mengenal dan percaya akan ciptaan Tuhan dan mencintai sesama.
2. Anak mampu mengelola keterampilan tubuh termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol gerakan tubuh, gerakan halus dn gerakan kasar, srta menerima rangsangan sensorik (panca indera).
3. Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berpikir dan belajar.
4. Anak mampu berpikir logis, kritis, memberikan alas an, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat.
5. Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat dan menghargai keragaman sosial dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri, sikap positif terhadap belajar, kontrol diri dan rasa memilki.
6. Anak memilki kepekaan terhadap irama, nada, birama, berbagai bunyi, bertepuk tangan, serta menghargai hasil karya yang kreatif.

Selain itu, Yuliani, (2011:73) juga mengemukakan tujuan pendidikan anak usia dini yaitu:

1. Untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkatan perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan dimasa dewasa.
2. Untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.
3. Intervensi dini dengan memberikan rangsangan sehingga dapat menumbuhkan potensi-potensi yang tersembunyi *(hidden potency)* yaitu dimensi perkembangan anak (bahasa, intelektual, emosi, sosial, motorik, konsep diri, minat dan bakat).
4. Melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya gangguan dlam pertumbuhan dan perkembangan potensi-potensi yang dimiliki anak.
5. **Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini**

Menurut Martinis Yamin (2010:46-47) mengemukakan beberapa fungsi pendidikan bagi anak usia dini yang harus diperhatikan,yaitu:

1. Untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimilki anak sesuai dengan tahapan perkembangannya.
2. Mengenalkan anak dengan dunia sekitar.
3. Mengembangkan sosialisasi anak.
4. Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak.
5. Memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya.
6. Memberikan stimulus kultural pada anak

Selain itu menurut Yuliani (2011:52) fungsi PAUD lainnya yang penting diperhatikan, adalah:

1. Sebagai upaya pemberian stimulus pengembangan potensi fisik, jasmani, dan indrawi melalui metode yang dapat memberikan dorongan perkembangan fisik/ motorik dan fungsi inderawi anak.
2. Memberikan stimulus pengembangan motivasi, hasrat, dorongan dan emosi kearah yang benar dan sejalan dengan tuntutan agama.
3. Stimulus pengembangan fungsi akal dengan mengoptimalkan daya kognisi dan kapasitas mental anak melalui metode yang dapat mengintegrasikan pembelajaran agama dengan upaya mendorong kemampuan kognitif anak.
4. **Tinjauan Tentang *Finger Painting* (Melukis Dangan Jari Dan Tangan)**
5. **Pengertian *Finger Painting* (Melukis Dengan Jari dan Tangan)**

Melukis dengan jari atau tangan merupakan pengalaman yang menarik dan mengesankan bagi setiap anak. Anak akan merasakan sensasi rabaan saat tangan menyentuh cat dan melakukan serangkaian gerakan eksploratif yang bervariasi diatas kertas. Dengan bebas dan spontan anak dapat membuat gambar atau sapu-sapuan warna yang ekpresif. Melalui kegiatan ini koordinasi kemampuan motorik dengan pengamatan dan rabaan anak dilatih menjadi lebih peka dan kuat. Kegiatan ini cocok dilakukan pada saat anak berusia 2 tahun ke atas. Namun kegiatan ini membutuhkan waktu yang tidak singkat.

*Finger painting* (melukis dengan jari)merupakan kegiatan melukis dengan jari. Menurut Garha, (1979) *finger painting* (melukis dengan jari dan tangan) “adalah sebuah media pendidikan yang sudah lama berkembang dinegara-negara tertentu”. Kelebihan media ini yaitu dapat dijadikan salah satu terapi untuk menimalisir tingkat perilaku agresif pada anak usia dini dan membuat anak lebih percaya diri dengan kemampuannya masing-masing. Alasan mengapa media ini penting diberikan terhadap anak-anak usia dini karena seperti kita ketahui bahwa peranan guru diTK bukan hanya sebatas menyampaikan materi tetapi guru juga berperan sebagai pendidik peranan sebagai pendidik lebih berat jika dibandingkan peranan sebagai pengajar. Pada umumnya ketika guru atau orang tua tersebut dihadapkan pada sikap anak yang tidak baik, guru atau orang tua tersebut lebih sering mengatasinya dengan teguran, nasihat, bahkan amarah. Apa bila hal tersebut terjadi maka anak cenderung lebih agresif. Salah satu cara untuk mengontrol sikap perilaku agresif anak usia dini yaitu dengan media *finger painting* (melukis dengan jari dan tangan).

*Finger painting* (melukis dengan jari dan tangan) merupakan suatu media seni rupa yang melibatkan gerakan motoris global bagi anak, bahkan seluruh badan seakan-akan ikut terlibat melakukan gerakan itu. Selain sebuah media mengembangkan kreatifitas, *finger painting* (melukis dengan jari dan tangan) ialah sebuah cara terapi yang diarahkan untuk pembentukan kepribadian anak sesuai dengan tingkat perkembangan usia dan karakter anak. (Widia, 2007:5.17)

Menurut Hajar Pamadhi, (2008:3.1) *finger painting* (melukis dengan jari dan tangan) adalah “kegiatan membuat gambar yang dilakukan dengan melalui adonan warna (bubur warna) secara langsung dengan jari tangan sampai pergelangan tangan diatas bidang gambar”. Batasan kegiatan ini meningkatkan indera peraba anak dan penemuan perubahan warna atau pembentukan warna baru ketika mencampurkan bermacam-macam warna. Kalau hal ini dilakukan bersama-sama kegiatan ini juga meningkatkan interaksi sosial saat mereka melukis dan menemukan pengalaman-pengalaman baru bersama.

1. **Sejarah Perkembangan *Finger Painting* (Melukis Dengan Jari dan Tangan)**

*Finger painting* (melukis dengan jari dan tangan) merupakan seni yang sudah lama ditinggalkan. Dahulu digunakan oleh orang-orang Amerika Utara, Cina dan Eropa. Kemudian diperkenalkan lagi oleh shaw pada tahun 1931. Shaw menemukan teknik ini tanpa sengaja, salah satu murid Shaw. Leonardo terluka dibagian tangannya dan Shaw memberikan sebotol obat dan mengantar anak kekamar mandi. Ketika Leonardo tidak kembali ke kelas, Shaw mendatangi anak itu dan menemukan anak sedang bermain-main dengan obat. Ia sedang melumuri dinding kamar mandi dengan obat tersebut. Shaw memilih melihat kelakuan itu sebagai suatu bentuk kreativitas. Dari temuan tersebut, Shaw dan murid-muridnya menghabiskan lima tahun melakukan penelitian untuk menciptakan material cat yang aman untuk anak, material yang bebas dari racun sehingga anak dapat menggunakannya dengan bebas. Teman sekerja Shaw, John Thomas Payne, seorang artis dan psikolog, mempelajari metode dan filosofi Shaw dan meneruskannya ketika Shaw meninggal pada tahun 1969. Butir terpenting dari Shaw adalah gerakan jari dan pergelangan tangan, hal ini dilakukan untuk melatih motorik halus anak-anak.

1. **Manfaat Media *Finger Painting* (Melukis Dengan Jari dan Tangan)**

Dalam melakukan aktivitas melukis dengan jari, bukan hanya tangan saja yang bergerak tetapi seluruh tubuh. Hal ini sebagai cara untuk melatih keterampilan motorik halus terutama bagi anak-anak. Kamaril, C (2000:3.30) mengemukakan beberapa manfaat yang bisa dipelajari dar media *finger painting* (melukis dengan jari dan tangan) diantaranya:

1. *Finger painting* (melukis dengan jari dan tangan) sebagai alat membantu anak dan orang dewasa, yang dimaksud dengan alat bantu media adalah media untuk mengekspresikan emosi mereka.
2. *Finger painting* (melukis dengan jari dan tangan) dapat membantu atau membuat anak dan remaja duduk diam dalam waktu lima menit atau lebih. Apabila anak telah melakukan kegiatan melukis dengan menggunakan media *finger painting* (melukis dengan jari) maka tidak akan terlalu *hiperaktif*, hal ini disebabkan ada sesuatu hubungan antara tindakan fisik dari menyentuh cat dengan sesuatu didalam diri mereka.
3. *Finger painting* (melukis dengan jari dan tangan) juga mempunyai kandungan spiritual, seperti yoga. Selain media lukis, finger painting (melukis dengan jari dan tangan) juga melatih kita untuk berkonsentrasi.
4. *Finger painting* (melukis dengan jari dan tangan) mempunyai potensi untuk spiritual dan kesehatan psikolog. “aktifitas yang baik untuk meningkatkan kepercayaan diri dan dapat digunakan secara maksimal untuk mengekspresikan diri”. Downs (Kamaril, C:2000)

Menurut Muchlis kurniawan (2010) manfaat *finger painting* (melukis dengan jari dan tangan) adalah:

1. Mengembangkan kebebasan dalam bereksplorasi anak.
2. Mengembangkan kreativitas
3. Meningkatkan koordinasi motorik halus
4. Mengembangkan kemandirian dan keyakinan diri.

Selain itu menurut Cindelaras (2011) manfaat dari kegiatan finger painting (melukis dengan jari dan tangan) yaitu:

1. Dapat melatih motorik halus pada anak yang melibatkan gerak otot-otot kecil dan kematangan syaraf.
2. Mengenal konsep warna primer (merah, kuning, biru), dari warna yang terang kita dapat mengetahui kondisi emosi anak, kegembiraan dan kondisi-kondisi emosi mereka.
3. Mengenal konsep pencampuran warna primer, sehingga menjadi warna yang sekunder dan tersier.
4. Mengandalkan estetika keindahan warna.
5. Melatih imajinasi dan kreativitas anak.
6. **Tujuan *Finger Painting* (Melukis Dengan Jari Dan Tangan)**

Menurut B.E.F.Montulalu (2007:3.17) manfaat *finger painting* (melukis dengan jari dan tangan) adalah:

1. Mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan.
2. Mengembangkan fantasi, imajinasi, dan kreasi.
3. Melatih otot-otot tangan/ jari, koordinasi otot, dan mata.
4. Melatih kecakapan mengombinasikan warna.
5. Memupuk perasaan terhadap gerakan tangan.
6. Memupuk perasaan keindahan.
7. **Model Pemberian Motivasi Melukis Dengan Jari dan Tangan *(Finger Painting)***

Menurut Hajar Pamadhi (2008:3.47-3.53) agar pendidik dapat memotivasi anak didik untuk melukis, pendidik dapat melakukan model-model berikut:

1. Melukis cerita

Cerita merupakan wacana yang paling disukai oleh anak, terutama dimasa pertumbuhan untuk pengenalan dirinya. Cerita yang diberikan kepada anak dapat disesuaiakan dan dikondisikan kepadanya seiring dengan perkembangan pikiran dan daya emosinya.

1. Melukis lagu

Guru mengajak anak untuk bernyanyi ”bintang kecil”. Setelahn selesai bernyanyi, pendidik dapat meneruskan dengan bercerita pada anak-anak tentang angkasa yang berisi planet serta dapat pula digunakan untuk pesawat terbang. Pendidik memancing dengan pertanyaan, siapa yang pernah melihat pesawat, siapa yang ingin naik pesawat dan seterusnya.

1. Melukis kesedihan dan kesenangan

Untuk model melukis kesedihan dan kesenangan, sebelum memulai melukis, ajak anak-anak untuk merenungkan hal-hal yang telah membuat hati mereka seih atau senang. Atau, adakan kegiatan Tanya jawab dengan anak-anak tentang hal-hal yang dapat membuat mereka bersedih hati atau bersenang hati. Kemudian arahkan anak-anak untuk dapat membayangkan kesedihan atau kesenangan mereka dan ajaklah anak-anak untuk melukisnya.

1. **Langkah-Langkah Penggunaan Media *Finger Painting* (melukis dengan jari dan Tangan)**

Bermain coret-coret sangat digemari anak-anak apalagi jika menggunakan jari-jari mereka. Beraneka kreasi coretan indah bisa dibuat dari lukisan jari ini *(Finger painting)*.Kehadiran media dalam proses pembelajaran tdak perlu dipaksakan sehingga akan mempersulit guru dan anak tetapi harus sebaliknya yaitu mempermudah guru dan anak dalam proses pembelajaran. Menurut Hajar Pamadhi (2008:3.7) ada beberapa langka-langkah dan bahan-bahan yang dubutuhkan apabila kita akan melakukan kegiatan *finger painting* (melukis dengan jari dan tangan).

1. Guru menyiapkan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan *finger painting* (melukis dengan jari dan tangan) diantaranya, kertas ukuran A4, pasta kreatif, kertas koran, dan air bersih untuk mencuci tangan.
2. Guru memberikan alas tempat menggambar dengan menggunakan kertas koran sehingga tidak akan mengotori meja atau ruang kelas
3. Guru menaruh bubur warna atau pasta kreatif diatas kertas yang sudah digerai.
4. Guru mengarahkan anak untuk memainkan jari-jarinya di atas kertas yang berisi adonan itu
5. Guru memberikan pujian sehingga anak merasa bangga dengan hasil karyanya sendiri.
6. Guru membimbing anak didik untuk menjemur lukisan yang dibuat tadi dibawah sinar matahari.

Selain itu menurut Muchlis Kurniawan (2010:45) langkah-langkah *finger painting* adalah sebagai berikut:

1. Ambil dua sendok makan tepung terigu, kemudian tambahkan sedikit air. Aduk sampai anda mendapatkan adonan yang lembut seperti pasta. Tambahkan beberapa tetes pewarna kue.
2. Taruh adonan ini diatas kertas yang sudah tergerai diatas meja.
3. Lindungi pakaian anak dengan T-Shirt beka atau celemek sebelum melatih sikecil melukis dengan jari-jarinya.
4. Selanjutnya anak memainkan jari-jarinya dikertas yang berisi adonan itu. Anjurkan ia untuk memainkan jari-jarinya ke depan, kebelakang, memutar, kesamping kiri dan kanan. Atau membuat capa telapak tangannya diatas kertas, atau bisa juga membuat bunga dan tangkainya dar cetakan telapak tangan mereka dan lengan mereka. Atau menggunakan jari telunjuk untuk membuat bulatan-bulatan diseluruh kertas dan biarkan anak bermain bebas dengan tangannya.
5. Sebagai penutup di aktivitas ini buatlah anak bangga dengan hasil karyanya.
6. Kalau lukisan itu sudah kering, biarkan anak merasakannya. Katakana pada anak kalau lukisan itu mengering karena air adonan itu sudah menguap.
7. **KERANGKA PIKIR**

Pengembangan kreativitas perlu dipupuk sejak usia dini karena dengan bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat (bagi diri pribadi dan bagi lingkungan) tetapi juga memberikan kepuasan kepada individu. Selain itu, kreativitas memungkinkan manusia meningkat kualitas hidupnya. Kreativitas bisa dimiliki semua orang dengan membangun potensi kreatif dalam dirinya. Menurut Rachmawati (2011:10) mengemukakan bahwa “kreativitas merupakan suatu kemampuan yang dimilki oleh setiap orang dengan tingkat yang berbeda-beda”. Setiap orang lahir dengan potensi kreatif dan potensi ini dapat dikembangkan dan dipupuk.

Permasalahan yang dihadapi oleh anak di TK Bhayangkari Panaikang kota Makassar adalah rendahnya kreativitas anak. Hal ini disebabkan oleh penggunaan metode yang tidak maksimal. Ada beberapa cara untuk meningkatkan kreativitas pada anak, salah satunya adalah kegiatan *finger painting* (melukis dengan jari dan tangan), yaitu kegiatan membuat gambar yang dilakukan dengan melalui adonan warna (bubur warna) secara langsung dengan jari tangan sampai pergelangan tangan diatas bidang gambar. Dengan bebas dan spontan anak dapat membuat gambar atau sapu-sapuan warna yang ekpresif. Agar anak dapat melukis dengan sempurna, maka sebelum anak melukis sebaiknya guru menjelaskan langkah-langkah dan bahan apa saja yang dibutuhkan apabila kita akan melakukan kegiatan *finger painting* (melukis dengan jari dan tangan).

Secara sederhana kerangka pikir di atas dapat digambarkan dalam skema berikut:

Kreativitas Anak Rendah

Faktor guru:

1. Metode pembelajaran kurang kreatif

Faktor anak didik:

1. Kurang minat belajar
2. Kurang gairah

**Kegiatan *Finger Painting***

**(melukis dengan jari dan tangan)**

1. Guru menyiapkan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan *finger painting* (melukis dengan jari dan tangan) diantaranya, kertas ukuran A4, pasta kreatif, kertas koran, dan air bersih untuk mencuci tangan.
2. Guru memberikan alas tempat menggambar dengan menggunakan kertas koran sehingga tidak akan mengotori meja atau ruang kelas
3. Guru menaruh bubur warna atau pasta kreatif diatas kertas yang sudah digerai.
4. Guru mengarahkan anak untuk memainkan jari-jarinya di atas kertas yang berisi adonan itu
5. Guru memberikan pujian sehingga anak merasa bangga dengan hasil karyanya sendiri.
6. Guru membimbing anak didik untuk menjemur lukisan yang dibuat tadi dibawah sinar matahari.

**Kreativitas anak meningkat**

1. Keluwesan 3. Kepercayaan 5. Ketekunan
2. Keingintahuan 4. Fantasi

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

1. **HIPOTESIS TINDAKAN**

Jika kegiatan *finger painting* (melukis dengan jari dan tangan) dilakukan dengan baik maka kreativitas anak di kelompok B2 TK Bhayangkari Panaikang akan meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang tidak mempergunakan analisis statistik. Sedangkan jenis penelitian yang dipergunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK dilakukan sebagai sebuah usaha untuk mendapatkan solusi dari persoalan yang ditemui guru dalam kelas.

1. **Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk mengasilkan suatu komposisi, produk atau gagasan yang pada dasarnya baru.
2. *Finger painting* (melukis dengan jari dan tangan) yaitu kegiatan membuat gambar yang dilakukan dengan melalui adonan warna (cat) secara langsung dengan jari tangan sampai pergelangan tangan diatas bidang gambar.
3. **Setting Dan Subjek Penelitian**

Setting dalam penelitian ini adalah lingkungan taman kanak-kanak Bhayangkari Panaikang yang teletak di kota Makassar. Penelitian ini peneliti memilih kelas B karena melihat kreativitas anak didik masih kurang, karena itu peneliti memilih kegiatan *finger painting* (melukis dengan jari dan tangan) dengan harapan dapat meningkatkan kreativitas anak didik. Sedangkan, subjek penelitian adalah seorang guru kelompok B2 dan seluruh anak didik kelas B2 yang berjumlah 16 orang dimana 7 orang anak laki-laki dan 9 orang anak perempuan.

27

1. **Prosedur Dan Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model Kemmis dn MC.Taggart (Umar dan Kaco, 2008:5) yaitu proses penelitian yang berdaur ulang (siklus) yang terdiri dari empat tahapan yang dimulai dengan perencanaan *(planning)*, pelaksanaan tindakan *(action)*, pengamatan *(observation)*, dan refleksi *(reflection)*, selanjutnya keempat komponen tersebut dirangkaikan dalam satu siklus kegiatan yang saling berkaitan, dimana dalam penelitian ini direncanakan atas dua siklus yaitu silkus pertama dan siklus kedua. Tiap-tiap siklus dilaksanakan tiga kali pertemuan dan diakhir pertemuan siklus dilakukan evaluasi. Pelaksanaan tindakan siklus kedua merupakan kelanjutan dan perbaikan dari pelaksanaan dengan komponen lainnya dalam setiap siklus, dapat digambarkan sebagai berikut:

Perencanaan

Siklus I

Pelaksanaan

Tindakan siklus I

Observasi

Tindakan siklus I

Refleksi

Siklus I

Belum

Berhasil

Refleksi

Siklus II

Observasi

Tindakan siklus II

Pelaksanaan

Tindakan siklus II

Menyusun

Rencana siklus II

Laporan

Kesimpulan

Berhasil

Gambar 3.1 Alur penelitian tindakan kelas

Berdasarkan bagan alur pelaksanaan penelitian tindakan yang dilaksanakan terdiri atas: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, maka keempat tahap tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Siklus I
2. Perencanaan
3. Melaksanakan observasi awal untuk menentukan metode pembelajaran yang cocok, untuk anak.
4. Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH).
5. Membuat skenario pembelajaran sesuai dngan peningkatan kreativitas anak.
6. Membuat Lembar Kerja Anak (LKA) untuk dibagikan kepada masing-masing anak.
7. Membuat lembar observasi guru dan anak untuk mengamati proses pembelajaran selama siklus berlangsung.
8. Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan pada saat melaksanakan kegiatan.
9. Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan guru kelas sebagai pelaksana tindakan yang menjelaskan pembelajaran kepada anak untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan *finger painting* (melukis dengan jari dan tangan) sedangkan peneliti sebagai observer dalam proses pembelajaran.

1. Observasi

Peneliti melakukan observasi atau pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran dan mencatat semua kejadian pada saat pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Objek yang diobservasi adalah kegiatan belajar anak didik dan proses pembelajaran yang disajikan oleh guru.

1. Refleksi

Tahap refleksi adalah serangkaian tindakan dalam penelitian yang mencakup kegiatan menganalisis, memahami, menyelesaikan, dan menyimpulkan pengamatan. Hasil dari refleksi ini menjadi informasi tentang sesuatu yang terjadi dan yang diperlukan selanjutnya informasi ini dapat menjadikan dasar perencanaan selanjtnya.

1. Siklus II
   1. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I maka diadakan perencanaan ulang yang meliputi:

* + 1. Identifikasi masalah

Masalah siklus I yang belum berhasil diverifikasi kemudian dianalisis.

* + 1. Rencana tindakan

Menyusun strategi belajar mengajar dengan meningkatkan kreativitas anak dalam kegiatan *finger painting* (melukis dengan jari dan tangan) yang lebih baik lagi terutama perkembangan anak didik dalam proses belajar mengajar.

* + 1. Menyusun rencana kegiatan harian (RKH), lembar observasi guru dan anak didik dan evaluasi di akhir siklus.
  1. Tindakan
     1. Memberikan motivasi kepada anak didik serta menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran.
     2. Memberikan perhatian khusus pada anak didik yang kurang memperhatikan dan mengerti pelajaran tanpa mengabaikan anak didik yang lain.
     3. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran dengan penyajian materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
     4. Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk lebih berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.
     5. Mengevalusi anak didik individu untuk mengetahui perkembangan kreativitas anak didik.
  2. Observasi

Peneliti melakukan tindakan ulang pada siklus I. kegiatan yang dilakukan pada tahap observasi adalah mengamati aktivitas anak didik selama pembelajaran berlangsung masih tetap menggunakan lembar observasi. Hasil pelaksanaan tindakan selanjutnya dievaluasi.

* 1. Refleksi

Peneliti menganalisis semua tindakan pada siklus I dan siklus II, kemudian melakukan refleksi terhadap strategi yang dilakukan dalam tindakan kelas. Apakah anak didik mengalami peningkatan kreativitas melalui kegiatan *finger painting* (melukis dengan jari dan tangan) yang diterapkan, dan apakah tindakan kelas berhasil meningkatkan kreativitas anak dalam kegiatan *finger painting* (melukis dengan jari dan tangan) di kelompok B2 TK Bhayangkari Panaikang Makassar. Dengan menganalisis refleksi serta seluruh data yang diperoleh selama 2 siklus, maka dibuatkan kesimpulan mengenai hasil penelitian tersebut.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam menguji hipotesis penelitian, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Teknik observasi, yaitu “suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan sistematis” (Arikunto, 1998:28). Pengumpulan data melalui observasi dilakukan sendiri oleh peneliti dibantu oleh kolaborasi yakni guru kelas dan kepala sekolah. Observasi dilakukan pada kelas yang dijadikan subyek penelitian untuk mendapatkan gambaran secara langsung kegiatan belajar anak dikelas. Observasi yang dilakukan meliputi proses belajar mengajar guru dan anak ketika melakukan kegiatan *finger painting* (melukis dengan jari dan tangan).
2. Teknik dokumentasi, adalah “instrumen untuk mengumpulkan data tentang peristiwa atau kejadian-kejadian masa lalu yang telah didokumentasikan” (Mulyasa, 2009: 69). Dokumentasi merupakan metode untuk memperoleh atau mengetahui sesuatu dengan buku-buku, arsip yang berhubungan dengan yang diteliti. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekolah dan nama anak kelompok B2 TK Bhayangkari Panaikang, serta foto rekaman proses tindakan penelitian.
3. **Teknik Analisis Data Dan Standar Pencapaian**

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif untuk mengungkapkan data dalam penelitian. Dengan demikian hasil penelitian dapat dipaparkan secara kualitatif sehingga diharapkan dapat menjelaskan tentang permasalahan yang dikaji yaitu meningkatnya kemampuan konsep bilangan anak melalui bermain kartu angka. Data-data yang diperoleh akan dianalisis berupa hasil observasi.

Adapun penelitian yang digunakan peneliti untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak yaitu menggunakan skala penilaian sesuai dengan pedoman penilaian di TK untuk mengetahui standar pencapaiannya, yaitu sbb:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kategori | Simbol |
| 1 | ⦁ | Baik |
| 2 | 🗸 | Sedang |
| 3 | ° | Kurang |

Standar pencapaian yang diinginkan dicapai oleh peneliti adalah ≥ 80% dari jumlah anak didik telah berhasil memenuhi tingkat perkembangan yang akan dicapai pada peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan *finger painting* (melukis dengan jari dan tangan).

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

**1. Sejarah Singkat TK Bhayangkari Panaikang Makassar**

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Bhayangkari Panaikang, Kelurahan Karampuang, Kecamatan Panakkukang Makassar, Propinsi Sulawesi Selatan. TK Bhayangkari Panaikang didirikan pada tanggal 6 September 1956, di bawah naungan Yayasan BRIMOB Kompi B.36 dengan nama TK Tribrata, bertempat di ASPOL Tello Kec. Panaikang, Kab. Gowa. Pada tahun 1973, TK Tribrata dipindahkan oleh pengurus yayasan di ASPOL Panaikang sehingga TK tersebut berubah nama menjadi TK Bhayangkari Panaikang, Kecamatan Panakkukang di bawah naungan Yayasan BRIMOB Kompi C.925.

Pada tahun 1980, TK Bhayangkari Panaikang berada di bawah naungan Yayasan Kemala Bhayangkari yang merupakan pengelola Ranting Satuan BRIMOB daerah Sulawesi Selatan. TK Bhayangkari Panaikang Makassar, telah mengalami beberapa kali pergantian Kepala Sekolah yaitu :

1. Ibu Hawa (Alm) menjabat Kepala Sekolah pada tahun 1973 – 1980.
2. Hj. Andi Nurhayati menjabat Kepala Sekolah pada tahun 1980 – 1983.
3. Ibu Panggala menjabat Kepala Sekolah pada tahun 1983 – 1985.
4. Ibu Adel Wenas menjabat Kepala Sekolah pada tahun 1985 – 2008.
5. Ny. Sumaeni Paduai, S.Pd. menjabat Kepala Sekolah pada tahun 2008 sampai sekarang.

35

Di Taman Kanak-kanak Bhayangkari Panaikang ini memiliki 5 (lima) ruangan kelas, 1 (satu) ruangan kepala sekolah,1 (satu) ruangan perpustakaan, 2 (dua) tempat bermain yaitu permainan di dalam dan permainan di luar, dan 4 (empat) orang tenaga pendidik atau guru.

**2. Identitas Sekolah dan Kepala Sekolah TK Bhayangkari Panaikang**

1. Identitas sekolah

Nama sekolah : TK Bhayangkari Panaikang Makassar

Nama Yayasan : Yayasan Kemala Bhayangkari Panaikang

Tahun : 1956

Alamat : Jln. Jend. Urip Sumoharjo, Blok C/21 ASPOL Panaikang, Kel. Karampuang, Kec. Panakukang.

Luas bangunan : 572 m2 (meter persegi)

Telepon : (0411) 456697

Kota : Makassar

1. Identitas Kepala Sekolah

Nama : Ny. Sumaeni Paduai, S.Pd

Tempat Tanggal Lahir : Bone, 03 Juni 1940

Pendidikan terakhir : S1

Jurusan : Pendidikan guru anak usia dini

Mulai bertugas di KB/TK : 05 Mei 2006

Jabatan : Kepala sekolah

Motto : Anak adalah karunia Tuhan yang harus didik dan disayangi.

Alamat : Jl. Mawas Timur No.5 Makassar

**3. Fasilitas sekolah**

Pada TK Andiya terdapat beberapa fasilitas sekolah yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar agar bejalan dengan efektif dan efesien. Ketersediaan fasilitas sekolah yang baik akan mempengaruhi perkembangan anak dalam keinginan mereka untuk mengikuti kegiatan belajar. Berikut disajikan beberapa fasilitas sekolah yang terdapat pada TK Bhayangkari Panaikang Makassar, yaitu :

Tabel 4.1 Fasilitas Sekolah TK Bhayangkari Panaikang

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Ruang Sekolah | Jumlah |
| 1 | Ruang belajar | 5 kelas |
| 2 | Ruang kepala sekolah | 1 Ruang |
| 3 | Ruang tata usaha | 1 Ruang |
| 4 | Ruang dapur | 1 Ruang |
| 5 | Ruang UKS | 1 Ruang |
| 6 | Ruang perpustakaan | 1 Ruang |
| 7 | Sarana bermain di luar | 1 buah |
| 8 | Ruang kamar mandi | 3 Ruang |
| 9 | Sarana bermain di pasir | 1 buah |
| 10 | Sarana bermain air | 1 buah |
| 11 | Halaman | 1 buah |
| 12  13 | Ruang serba guna/aula  Gudang | 1 buah  1 buah |
| *Sumber: TK Bhayangkari Panaikang, 2012* | | |

**4. Data Guru dan Karyawan TK Bhayangkari Panaikang**

Berikut adalah data guru dan karyawan TK Bhayangkari Panaikang Makassar yang masih aktif sampai sekarang, yaitu :

Tabel 4.2 Data Guru dan Karyawan

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama |  | Pendidikan |  | Jabatan |
| 1 | Sumaeni Paduai, S.Pd. |  | S1 |  | Kepala Sekolah |
| 2 | Nurlina, S.Pd. |  | S1 |  | Guru |
| 3 | Hasmawati, A. Md |  | D2 |  | Guru |
| 4 | Damaris Dudung |  | SMA |  | Guru |
| 5  6 | Sukmawati  Tress |  | SMA  SMP |  | Guru  Karyawan |
| *Sumber: TK Bhayangkari Panaikang , 2012* | | | | | |

**5. Kegiatan Ekstrakurikuler TK Bhayangkari Panaikang Makassar**

Selain kegiatan pembelajaran normal, TK Bhayangkari Panaikang pun mempunyai beberapa program kegiatan ekstrakurikuler untuk dapat menjadikan siswanya kompetitif. Berikut beberapa kegiatan ekstrakurikuler pada TK Bhayangkari Panaikang :

1. Les Membaca
2. Les Berhitung Matematika Dasar
3. Menari
4. Menyanyi
5. Rekreasi
6. **Hasil Penelitian**
7. **Paparan Data Siklus I**
8. **Perencanaan**

Untuk menggambarkan tentang kreativitas anak melalui kegiatan *finger painting* (melukis dengan jari dan tangan) di Taman Kanak-Kanak Bhayangkari Panaikang pada pembelajaran I siklus I yang dilaksanakan dengan langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1. Membuat RKH.

Pada kegiatan ini, guru dan observer (peneliti) membuat atau menyusun rencana kegiatan harian yang akan tentang kegiatan yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar dalam hal ini kegiatan *Finger Painting* dengan tujuan untuk meningkatkan kreativitas anak didik dimana perencanaan kegiatan ini terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan istirahat dan kegiatan penutup. Dalam perencanaan kegiatan pembelajaran akan dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan ke 1 mulai tanggal 11 februari 2012 kemudian dilanjutkan pertemuan ke 2 pada tanggal 16 februari 2012.

1. Mengatur ruangan dan menyiapkan bahan-bahan untuk melukis.

Pada kegiatan ini, guru dan observer sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu mengatur ruangan kelas agar suasana ruangan menjadi lebih menarik dan anak senang belajar. Selain itu, guru dan observer sebelum memulai pembelajaran juga menyiapakan bahan-bahan yang akan digunakan dalam proses atau pelaksanaan pembelajaran dalam hal ini bahan-bahan untuk melukisn kertas ukuran A4, pasta kreatif, kertas koran, dan air bersih untuk mencuci tangan.

1. Menyiapkan instrument atau lembar observasi.

Dalam kegiatan ini guru dan observer (peneliti) terlebih dahulu menyipakan lembar observasi dimana guru dan observer membuat atau menyusun lembar observasi dan intrumen observasi yang berisi hal-hal yang akan diamati pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dalam hal ini peningkatan kreativitas anak didik melalui kegiatan *Finger Painting*.

1. **Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan tindakan silkus 1 pertemuan 1 pada hari senin tanggal 13 februari 2012. Pelaksanaan pertemuan 1 dimulai pada pukul 08.00 wita sampai dengan pukul 10.00 wita. Pada tahap ini terbagi atas empat kegiatan yaitu: kegiatan awal, kegiatan istirahat, kegiatan inti, dan kegiatan penutup seperti yang terlihat berikut ini:

1. Kegiatan awal
2. Mengikuti upacara bendera.

Pada kegiatan ini, Guru mengarahkan anak didik untuk mengikuti upacara bendera di halaman sekolah. Sedankan kegiatan anak didik yaitu mengikuti arahan guru untuk mengikuti upacara bendera di halaman sekolah. Kegiatan ini dilakukan agar dalam jiwa anak didik tertanam sifat nasionalisme.

1. Berbaris sebelum masuk kelas.

Pada kegiatan ini, Guru mengarahkan anak untuk berbaris didepan kelas dengan teratur dan antri masuk kelas satu-persatu, dimulai dari anak yang barisannya paling lurus. Sedangkan kegiatan anak adalah berbaris depan kelas mengikuti perintah guru dan anak yang paling lurus barisannya masuk kelasa satu persatu secara tertib.

1. Mengucapkan salam.

Pada kegiatan ini Guru mengucapkan “salam dan selamat pagi anak-anak” kemudian anak membalas dengan mengucapkan “salam dan selamat pagi ibu guru”. Kegiatan ini dilakukan agar anak terbiasa untuk mengucapkan salam dan menjawab salam apabila ada orang yang memberi salam.

1. Berdoa sebelum belajar.

Pada kegiata ini Guru mengajak dan membimbing anak untuk berdo’a “do’a sebelum belajar” dimana guru yang memimpin untuk membaca doa. Sedangkan kegiatan anak didik yakni anak didik mengikuti ajakan guru untuk berdoa sebelum belajar dan mengikuti ucapan-ucapan doa yang di bacakan oleh guru. Kegiatan berdoa ini dilakukan setiap kali masuk belajar. Hal ini dilakukan agar anak terbiasa berdao sebelum melakukan aktifitas.

1. Berbagi cerita.

Pada kegiatan ini Guru memilih atau menunjuk 2 orang anak didik untuk berbagi cerita dengan teman-temannya tentang pengalaman anak didik kemarin, ketika pulang dari sekolah. Sedangkan kegiatan anak didik yakni akan yang ditunjuk maju kedepan kelas untuk bercerita tentang pengalamannya sedangkan anak didik yang lain mendengarkan cerita temannya.

1. Menceritakan isi buku.

Pada kegiatan ini, Guru menceritakan isi buku dengan menunjuk/menyatakan kata yang ada tentang bila tidak hujan, kita bisa melihat matahari. Sedangkan kegiatan anak yakni mendengarkan guru yang menceritakan isi buku tentang bila tidak hujan, kita bisa melihat matahari.

1. Melakukan gerakan fantasi.

Pada kegiatan ini Guru melakukan gerakan fantasi meniru gerakan tanaman yang terkena angin sepoi-sepoi, kencang, kemudian mengajak anak untuk meniru gerakan tersebut. Kegiatan sisiwa adalah mempehatikan guru dalam menirukan gerakan fantasi kemudian anak didik mengikuti gerakan fantasi yang dilakukan oleh guru secara bersama-sama.

1. Kegiatan inti

Guru menyiapkan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan *finger painting* (melukis dengan jari dan tangan) diantaranya, kertas ukuran A4, pasta kreatif, kertas koran, dan air bersih untuk mencuci tangan. Pada kegiatan ini guru menyiapkan dan menjelaskan kepada anak didik tentang bahan-bahan yang telah disiapkan oleh guru Sedangkan kegiatan anak didik adalah duduk tertib ditempat duduk masing-masing sambil melihat dan mendengarkan penjelasan dari ibu guru tentaang bahan-bahan yang akan digunakan dalam proses belajar dalam hal ini kegiatan *finger painting* (melukis dengan jari dan tangan)

Guru memberikan alas tempat menggambar dengan menggunakan kertas koran sehingga tidak akan mengotori meja atau ruang kelas. Pada kegiatan ini guru memberikan atau membagikan alas tempat menggambar kepada anak didik yang diambil dari kertas koran yang sudah disediakan oleh guru, kemudian guru memperlihatkan contoh kepada anak didik dalam menggunakan kertas koran untuk menalasi meja sedangkan kegiatan anak didik adalah mengabil kertas koran yang telah diberikan oleh ibu guru dan memperaktekan cara mengalasi meja dari kertas koran sebagaimana yang telah di contohkan oleh ibu guru.

Guru menaruh bubur warna atau pasta kreatif diatas kertas yang sudah digerai. Pada kegiatan ini guru sudah memulai tahapan untuk melakukan kegiatan *finger painting* (melukis dengan jari dan tangan) dimana guru menaruh bubur warna atau pasta kreatif di atas kertas yang sudah di gerai di depan meja anak didik satu persatu sampai selesai. Sedangkan kegiatan anak didik adalah memperhatikan guru yang melakukan atau menaruh bubur warna atau pasta kreatif di atas kertas yang sudah digerai di depan anak meja anak didik.

Guru mengarahkan anak untuk memainkan jari-jarinya di atas kertas yang berisi adonan itu. Pada kegiatan ini guru mengarahkan anak didik untuk memainkan atau menggunakan jari-jarinya di atas kertas yang berisi adonan bubur warna atau pasta dimana guru juga memberikan contoh kepada anak didik dalam memainkan jari-jarinya pada kertas yang berisi adonan bubur pewarna atau pasta, selain itu guru juga mengajak atau mengarahkan anak didik untuk membentuk aneka macam gambar sesusai dengan apa yang ada di pikiran mereka. Sedangkan kegiatan anak didik adalah memainkan jari-jarinya di diatas kertas yang berisi adonan bubur pewarna atau pasta yang ada di depannya serta memperhatikan dan mencontoh cara guru dalam memainkan jari-jarinya serta anak didik membentuk berbagai macam gambar sesuai dengan apa yang ada dipikirannya. Pada kegiatan inilah anak didik mulai dinilai kreativitasnya dalam hal ini keluwesan, Keingin tahuan, ketekunan, kepercayaan diri, dan fantasi.

Guru memberikan pujian sehingga anak merasa bangga dengan hasil karyanya sendiri. Pada kegiatan ini guru dalam prose belajar memperhatikan dan membimbing anak didik dalam memainkan jari-jarinya pada kertas yang berisi adonan bubur pewarna atau pasta dan memberikan pujian kepada setiap anak didik atas karyanya sehigga anak menjadi bersemangat dan merasa banga atas hasil karyanya. Sedangkan kegiatan siswa adalah menerima pujian-pujian yang diberikan oleh guru dan anak didik semakin bersemangat melakukan dalam melakukan atau memainkan jari-jarinya. Kegiatan memberikan pujian ini dilakukan agar anak merasa banga atas hasil karyanya serta memacu semangat anak didik untuk terus berkarya.

Guru membimbing anak didik untuk menjemur lukisan yang dibuat tadi dibawah sinar matahari. Pada kegiatan ini, setelah semuan anak didik selesai dalam melakukan aktivitas atau kegiatan *finger painting* (melukis dengan jari dan tangan) guru mengajak anak didik untuk menjemur lukisan yang telah dibuatnya di luar kelas yang dibimbing oleh guru. Sedangkan kegiatan anak didik adalah membawah hasil karyanya keluar dari kelas untuk di jemur di bawah sinar matahari.

1. Kegiatan Istirahat
2. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan.

Pada kegiatan ini Guru membimbing dan mengarahkan anak didik tentang pentingnya mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. Dan guru memberikan contoh atau cara mencuci tangan yang baik. Sedangkan kegiatan didik adalah mencuci tangan mereka dengan sabun sebelum dan sesudah makan. Hal ini dilakukan agar anak terbias menjaga kebersihan terutama kebersihan tangan sebelum makan.

1. Berdo’a sebelum dan sesudah makan.

Pada kegiatan ini Guru membimbing anak didik untuk berdo’a sebelum dan sesudah makan, setelah itu makan secara teratur bersama-sama kegiatan berdoa dimpimpin oleh salah seorang anak didik yang ditunjuk oleg guru untuk mempim teman-temannya berdoa sebelum makan. Sedangkan kegiatan anak didik adalah mengikuti bimbimbingan guru dan anak yang ditunjuk oleh guru maju kedepan kelas untuk memimpin doa sebelum dan sesudah makan. Hal ini dilakukan agar anak terbiasa berdoa dan bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh sang pencipta.

1. Istirahat sambil bermain-main.

Pada kegiatan ini, setelah anak didik selesai makan, berdoa dan mencuci tangan guru mengarahkan anak didik untuk beristrahat dengan mengajak anak didik keluar dari lingkungan kelas untuk bermain-main dengan temannya di tempat bermain yang sudah ada dan tersedia dilingkungan sekolah. Sedangkan kegiatan Anak didik adalah beristirahat sambil bermain-main dengan temannya dan tidak meninggalkan sekolah selama jam sekolah. Kegiatan bermain ini di lakukan agar anak tidak terlalu jenuh dan bosan dalam meningkuti pelajaran.

1. Kegiatan Penutup
2. Mengerjakan tugas.

Pada kegiatan ini, Guru mengarahkan anak didik untuk mengerjakan tugas pada buku senang belajar halaman 39, yaitu anak didik menebalkan jarum jam pakai spidol sesuai dengan kegiatan yang ada pada buku senang belajar. Sedangkan kegiatan anak didik adalah mengerjakan tugas yang berikan oleh guru pada buku senang belajar halaman 39 yaitu menebalkan jarum jam pakai spidol sesuai dengan kegiatan yang ada pada buku senang belajar.

1. Guru mengarahkan anak didik untuk membuat sajak bermakna dengan bahasa anak didik sendiri. Misalnya ibu guru memberikan contoh sajak “topi” (topi dipakai dikepala, warnanya merah, topi melindungi kita dari sinar matahari). Setelah anak membuat sajak dengan bahasa anak didik sendiri tapi dengan judul yang berbeda.
2. Tanya jawab tentang kegiatan.

Pada kegiatan ini, Guru melakukan Tanya jawab dengan anak didik tentang apa yang dipelajari hari ini, “anak-anak apa yang kita pelajari hari ini?” sedangkan kegiatan anak didik adalah menjawab apa yang di tanyakan oleh guru dengan menjawab bahwa kegiatan ini adalah melukis dengan jari-jari tangan.

1. Berdoa sebelum pulang.

Pada kegiatan ini, Guru mengarahkan anak berdo’a sebelum pulang, guru menunjuk salah seorang anak didik untuk maju kedepan dan memimpi teman-temannya dalam berdoa yang dipandu oleh guru. Sedangkan kegiatan anak didik adalah anak yang ditunjuk maju kedepan kelas untuk memimpin doa sedangkan anak didik yang lain mengikuti secara bersama-sama untuk membaca doa sebelum pulang.

1. Mengcapkan salam sebelum pulang.

Pada kegiatan ini, Guru mengucapkan “salam dan selamat siang anak-anak” sampai ketemu besok ya. Sedangkan kegiatan anak adalah mejawab atau membalas salam dari ibu guru “salam dan selamat siang ibu guru”.

1. **Observasi**

Pada tahap observasi, guru melakukan pengamatan terhadap aktivitas anak dalam melakukan kegiatan *finger painting* (melukis dengan jari dan tangan). Dalam hasil observasi tersebut guru dalam hal ini peneliti menemukan bahwa masih ada anak didik yang tidak mau melakukan kegiatan *finger painting* (melukis dengan jari dan tangan), hal ini disebabkan karena anak merasa jijik untuk memegang pasta kreatif, dan masih ada anak tidak mengerti tentang kegiatan *finger painting* (melukis dengan jari dan tangan).

Table. 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Belajar anak Kelompok B2 Taman Kanak-Kanak Bhayangkari Panaikang (siklus I pertemuan I)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| INDIKATOR KREATIVITAS | | KRITERIA | | |
| B | C | K |
| 1 | Keluwesan | 3 | 7 | 6 |
| 2 | Keingintahuan | 4 | 7 | 5 |
| 3 | Ketekunan | 4 | 6 | 6 |
| 4 | Kepercayaan | 2 | 7 | 7 |
| 5 | Fantasi | 3 | 6 | 7 |

Sumber: Hasil Observasi Penelitian tahun 2012

Keterangan

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan gambaran tentang hasil observasi aktivitas belajar anak usia dini pada kelompok B2 Taman Kanak-Kanak Bhayangkari Phanaikang. Pada tabel tersebut dapat dilihat gambaran tentang kreativitas anak usia dini melalui kegiatan *finger painting* (melukis dengan jari tangan) dengan indikator kreativitas yang dinilai yakni 1) keluwesan, 2) keinginan tahunan, 3) ketekunan, 4) Kepercayaan dan 5) Fantasi. Berikut ini penjelasan atau urian tentang hasil observasi kreativitas anak usia dini di tamana kanak-kanak Bhayangkari Phanaikang

1. Keluwesan

Berdasarkan hasil observasi pada tabel 4.3 tentang aktivitas anak usia dini dengan indikator keluwesan pada pertemuan ke I siklus ke I menunjukkan bahwa ada 3 (tiga) orang anak didik berada pada kategori baik. Hal ini bisa dilihat dari kemampuan anak yang dapat memainkan jari-jarinya dan dapat melakukan pencapuran warna secara luwes dan tidak kaku. Kemudian 7 (tujuh) orang anak didik berada pada kategori cukup. hal ini bisa dilihat dari kemampuan anak didik memainkan jari-jarinya tetapi kurang dapat melakukan pencapuran warna secara luwes dan tidak kaku sedangkan 6 (enam) orang anak berada pada kategori kurang dimana anak masih kurang dapat memainkan jari-jarinya dan kurang dapat memainkan pencampuran warna secara luwes.

1. Keingintahuan

Berdasarkan hasil observasi tentang aktivitas anak pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa 4 (empat) orang anak berada pada kategori baik dimana anak memiliki kreativitas melahirkan suatu dorongan untuk melukis berdasarkan apa yang dilihat, diamati dan diperhatikan. Kemudian 7 (tujuh) orang anak berada pada kategori cukup dimana anak masih kurang memiliki kreativitas melahirkan suatu dorongan untuk melukis berdasarkan apa yang dilihat, diamati dan diperlihatkan dan 5 (lima) orang anak berada pada kategori kurang dimana anak tidak memiliki kreativitas melahirkan suatu dorongan untuk melukis berdasarkan apa yanga dilihat, diamati dan diperlihatkan

1. Ketekunan

Berdasarkan hasil observasi tentang aktivitas anak pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa 4 (empat) orang anak berada pada kategori baik dimana anak sudah kreatif unuk melahirkan suatu sikap tekun dalam melakukan kegiatan *finger painting* (melukis dengan jari dan tangan) ketelitian untuk memainkan jari-jarinya kedepan, kebelakang, memutar, kesamping kiri, dan kanan. Kemudian 6 (enam) orang anak berada pada kategori cukup dimana anak kurang kreatif untuk melahirkan suatu sikap tekun dalam melakukan kegiatan *finger painting* (melukis dengan jari dan tangan) ketelitian untuk memainkan jari-jarinya kedepan, kebelakang, memutar, kesamping kiri, dan kanan sedangkan 6 (enam) orang berada pada kateori kurang dimana anak tidak kreatif untuk melahirkan suatu sikap tekun dalam melakukan kegiatan *finger painting* (melukis dengan jari dan tangan).

1. Kepercayaan diri

Berdasarkan hasil observasi tentang aktivitas anak pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa 2 (dua) orang anak berada pada kategori baik dimana anak mampu menyelesaikan lukisan yang dibuatnya secara utuh dan sempurna. kemudia 7 (tujuh) orang anak berada pada kategori cukup dimana anak masih kurang mampu menyelesaikan lukisan yang dibuatnya secara utuh dan sempurna. sedangkan 7 (tujuh) orang anak berada pada kategori kurang dimana anak tidak mampu menyelesaikan lukisan yang dibuatnya secara utuh dan sempurna

1. Fantasi

Berdasarkan hasil observasi tentang aktivitas anak pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa 3 (tiga) orang anak berada pada kategori baik dimana anak sudah memiliki kemampuan untuk melakukan kegiatan *finger painting* (melukis dengan jari dan tangan) berdasarkan apa yang ada didalam pikirannya. Kemudian 6 (enam) orang anak berada pada kategori cukup dimana anak masih kurang memilki kemampuan untuk melakukan kegiatan *finger painting* (melukis dengan jari dan tangan) berdasarkan apa yang ada didalam pikirannya. sedangkan 7 (tujuh) orang anak berada pada kategori kurang dimana anak tidak atau belum memiliki kemampuan untuk melakukan kegiatan *finger painting* (melukis dengan jari dan tangan) berdasarkan apa yang ada didalam pikirannya.

1. **Refleksi**

Dengan melihat hasil pada pembelajaran I pada siklus I, maka hasil refleksi yang ditemukan adalah:

1. Perencanaan:

Pada tahap ini guru masih perlu memberikan penjelasan sejelas mungkin bagi anak didik tentang cara melukis dengan jari dan tangan *(finger painting)*. Dan bahan-bahan yang digunakan selama proses pembelajaran tentang kreativitas anak dalam kegiatan *finger painting* (melukis dengan jari dan tangan) belum optimal.

1. Pelaksanaan:

Guru dalam menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dalam hal ini kegiatan melukis pemandangan alam masih kurang maksimal hal ini bisa dilihat dimana anak didik masih kebingungan untuk menggunakan pasta kreatif. Selain itu masih ada anak didik yang tidak mau melakukan kegiatan *finger painting* (melukis dengan jari dan tangan).

1. Observasi:

Pada kegiatan observasi belum terlaksana dengan baik terutama dalam kegiatan *finger painting* (melukis dengan jari dan tangan) misalnya masih ada anak yang bingung dalam melakukan kegiatan melukis. Sehingga pengamatan belum maksimal. Sehingga demikian akan dilaksanakan pembelajaran I siklus I dengan bentuk/ model lukisan yang berbeda.

Pada pertemuan atau pembelajaran ke I siklus I menunjukkan bahwa masih banyak anak usia dini yang belum mengalami peningkatan kreativitas melalui kegiatan *Figner Painting* (melukis dengan jari dan tangan) di taman kanak-kanak Bhayangkari Panaikang. Oleh karena itu, penelitian ini akan di lanjutkan pada pembelajaran atau pertemuan ke II siklus I.

1. **Perencanaan**

Pada pertemuan atau pembelajaran ke II siklus I maka di lakukan perencanaan pembelajaran untuk menggambarkan tentang kreativitas anak melalui kegiatan *finger painting* (melukis dengan jari dan tangan) di Taman Kanak-Kanak Bhayangkari Panaikang yang dilaksanakan dengan langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1. Membuat RKH.

Pada kegiatan ini, guru dan observer (peneliti) membuat atau menyusun rencana kegiatan harian yang akan tentang kegiatan yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar dalam hal ini kegiatan *Finger Painting* dengan tujuan untuk meningkatkan kreativitas anak didik dimana perencanaan kegiatan ini terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan istirahat dan kegiatan penutup. Dalam perencanaan kegiatan pembelajaran pertemuan ke 2 akan dilaksanakan pada tanggal 16 februari 2012.

1. Mengatur ruangan dan Menyiapkan bahan-bahan untuk melukis.

Pada kegiatan ini, guru dan observer sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu mengatur ruangan kelas agar suasana ruangan menjadi lebih menarik dan anak senang belajar. Selain itu, guru dan observer sebelum memulai pembelajaran juga menyiapakan bahan-bahan yang akan digunakan dalam proses atau pelaksanaan pembelajaran dalam hal ini bahan-bahan untuk melukisn kertas ukuran A4, pasta kreatif, kertas koran, dan air bersih untuk mencuci tangan.

1. Menyiapkan instrument atau lembar observasi.

Dalam kegiatan ini guru dan observer (peneliti) terlebih dahulu menyipakan lembar observasi dimana guru dan observer membuat atau menyusun lembar observasi dan intrumen observasi yang berisi hal-hal yang akan diamati pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dalam hal ini peningkatan kreativitas anak didik melalui kegiatan *Finger Painting*.

1. **Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan tindakan pertemuan II silkus I dilaksanakan pada hari kamis tanggal 16 februari 2012. Pelaksanaan pertemuan II dimulai pada pukul 08.00 wita sampai dengan pukul 10.00 wita. Pada tahap ini terbagi atas empat kegiatan yaitu: kegiatan awal, kegiatan istirahat, kegiatan inti, dan kegiatan penutup seperti yang terlihat berikut ini:

1. Kegiatan awal
2. Berbaris sebelum masuk kelas.

Pada kegiatan ini, Guru mengarahkan anak untuk berbaris didepan kelas dengan teratur dan antri masuk kelas satu-persatu, dimulai dari anak yang barisannya paling lurus. Sedangkan kegiatan anak adalah berbaris depan kelas mengikuti perintah guru dan anak yang paling lurus barisannya masuk kelasa satu persatu secara tertib.

1. Mengucapkan salam.

Pada kegiatan ini Guru mengucapkan “salam dan selamat pagi anak-anak” kemudian anak membalas dengan mengucapkan “salam dan selamat pagi ibu guru”. Kegiatan ini dilakukan agar anak terbiasa untuk mengucapkan salam dan menjawab salam apabila ada orang yang memberi salam.

1. Berdoa sebelum belajar.

Pada kegiatan ini, Guru mengajak dan membimbing anak untuk berdo’a “do’a sebelum belajar” dimana guru yang memimpin untuk membaca doa. Sedangkan kegiatan anak didik yakni anak didik mengikuti ajakan guru untuk berdoa sebelum belajar dan mengikuti ucapan-ucapan doa yang di bacakan oleh guru. Kegiatan berdoa ini dilakukan setiap kali masuk belajar. Hal ini dilakukan agar anak terbiasa berdao sebelum melakukan aktifitas.

1. Berbagi cerita.

Guru memilih atau menunjuk 2 orang anak didik untuk berbagi cerita dengan teman-temannya tentang pengalaman anak didik kemarin, ketika pulang dari sekolah. Sedangkan kegiatan anak didik yakni akan yang ditunjuk maju kedepan kelas untuk bercerita tentang pengalamannya sedangkan anak didik yang lain mendengarkan cerita temannya.

1. Menyanyikan lagu.

Pada kegiatan ini, Guru memberikan contoh cara menyanyikan lagu “halilintar” kepada anak didik sedangkan sedangkan kegiatan anak didik adalah mendengarkan guru menyanyikan lagu “haliintar” kemudia secara bersama-sama menyanyikan lagu “halilintar”.

1. Menirukan urutan kata.

Pada kegiatan ini, Guru mengarahkan anak menirukan 5 urutan kata dimana guru mencontohkan misalnya: “Jangan suka membuang sampah sembarangan”. Sedangkan kegiatan anak didik adalah mencontohkan dan menyebutkan kembali urutan kata yang di ucapkan oleh guru yakni “Jangan suka membuang sampah sembarangan”.

1. Kegiatan inti

Guru menyiapkan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan *finger painting* (melukis dengan jari dan tangan) diantaranya, kertas ukuran A4, pasta kreatif, kertas koran, dan air bersih untuk mencuci tangan. Pada kegiatan ini guru menyiapkan dan menjelaskan kepada anak didik tentang bahan-bahan yang telah disiapkan oleh guru Sedangkan kegiatan anak didik adalah duduk tertib ditempat duduk masing-masing sambil melihat dan mendengarkan penjelasan dari ibu guru tentaang bahan-bahan yang akan digunakan dalam proses belajar dalam hal ini kegiatan *finger painting* (melukis dengan jari dan tangan)

Guru memberikan alas tempat menggambar dengan menggunakan kertas koran sehingga tidak akan mengotori meja atau ruang kelas. Pada kegiatan ini guru memberikan atau membagikan alas tempat menggambar kepada anak didik yang diambil dari kertas koran yang sudah disediakan oleh guru, kemudian guru memperlihatkan contoh kepada anak didik dalam menggunakan kertas koran untuk menalasi meja sedangkan kegiatan anak didik adalah mengabil kertas koran yang telah diberikan oleh ibu guru dan memperaktekan cara mengalasi meja dari kertas koran sebagaimana yang telah di contohkan oleh ibu guru.

Guru menaruh bubur warna atau pasta kreatif diatas kertas yang sudah digerai. Pada kegiatan ini guru sudah memulai tahapan untuk melakukan kegiatan finger painting (melukis dengan jari dan tangan) dimana guru menaruh bubur warna atau pasta kreatif di atas kertas yang sudah di gerai di depan meja anak didik satu persatu sampai selesai. Sedangkan kegiatan anak didik adalah memperhatikan guru yang melakukan atau menaruh bubur warna atau pasta kreatif di atas kertas yang sudah digerai di depan anak meja anak didik.

Guru mengarahkan anak untuk memainkan jari-jarinya di atas kertas yang berisi adonan itu. Pada kegiatan ini guru mengarahkan anak didik untuk memainkan atau menggunakan jari-jarinya di atas kertas yang berisi adonan bubur warna atau pasta dimana guru juga memberikan contoh kepada anak didik dalam memainkan jari-jarinya pada kertas yang berisi adonan bubur pewarna atau pasta, selain itu guru juga mengajak atau mengarahkan anak didik untuk membentuk aneka macam gambar sesusai dengan apa yang ada di pikiran mereka. Sedangkan kegiatan anak didik adalah memainkan jari-jarinya di diatas kertas yang berisi adonan bubur pewarna atau pasta yang ada di depannya serta memperhatikan dan mencontoh cara guru dalam memainkan jari-jarinya serta anak didik membentuk berbagai macam gambar sesuai dengan apa yang ada dipikirannya. Pada kegiatan ini, anak didik di tuntu untuk meningkatkan kreatvitasanya dalam kegiatan melukis dengan jari dan tangan dimana anak didik memainkan jari-jarinya dengan luwes dan tidak kaku, menggambar sesuai apa yang di liat dan yang ada dalam pikiranya, menarik garis-garis dengan penuh ketelitian, mampu menyelesaikan gambar yang dibuatnya secara utuh dan sempurna.

Guru memberikan pujian sehingga anak merasa bangga dengan hasil karyanya sendiri. Pada kegiatan ini guru dalam prose belajar memperhatikan dan membimbing anak didik dalam memainkan jari-jarinya pada kertas yang berisi adonan bubur pewarna atau pasta dan memberikan pujian kepada setiap anak didik atas karyanya sehigga anak menjadi bersemangat dan merasa banga atas hasil karyanya. Sedangkan kegiatan siswa adalah menerima pujian-pujian yang diberikan oleh guru dan anak didik semakin bersemangat melakukan dalam melakukan atau memainkan jari-jarinya. Kegiatan memberikan pujian ini dilakukan agar anak merasa banga atas hasil karyanya serta memacu semangat anak didik untuk terus berkarya.

Guru membimbing anak didik untuk menjemur lukisan yang dibuat tadi dibawah sinar matahari. Pada kegiatan ini, setelah semuan anak didik selesai dalam melakukan aktivitas atau kegiatan *finger painting* (melukis dengan jari dan tangan) guru mengajak anak didik untuk menjemur lukisan yang telah dibuatnya di luar kelas yang dibimbing oleh guru. Sedangkan kegiatan anak didik adalah membawah hasil karyanya keluar dari kelas untuk di jemur di bawah sinar matahari.

1. Kegiatan Istirahat
2. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan.

Pada kegiatan ini, Guru membimbing dan mengarahkan anak didik tentang pentingnya mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. Dan guru memberikan contoh atau cara mencuci tangan yang baik. Sedangkan kegiatan didik adalah mencuci tangan mereka dengan sabun sebelum dan sesudah makan. Hal ini dilakukan agar anak terbias menjaga kebersihan terutama kebersihan tangan sebelum makan.

1. Berdo’a sebelum dan sesudah makan.

Pada kegiatan ini, Guru membimbing anak didik untuk berdo’a sebelum dan sesudah makan, setelah itu makan secara teratur bersama-sama kegiatan berdoa dimpimpin oleh salah seorang anak didik yang ditunjuk oleg guru untuk mempim teman-temannya berdoa sebelum makan. Sedangkan kegiatan anak didik adalah mengikuti bimbimbingan guru dan anak yang ditunjuk oleh guru maju kedepan kelas untuk memimpin doa sebelum dan sesudah makan. Hal ini dilakukan agar anak terbiasa berdoa dan bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh sang pencipta.

1. Istirahat sambil bermain-main.

Pada kegiatan ini, setelah anak didik selesai makan, berdoa dan mencuci tangan guru mengarahkan anak didik untuk beristrahat dengan mengajak anak didik keluar dari lingkungan kelas untuk bermain-main dengan temannya di tempat bermain yang sudah ada dan tersedia dilingkungan sekolah. Sedangkan kegiatan Anak didik adalah beristirahat sambil bermain-main dengan temannya dan tidak meninggalkan sekolah selama jam sekolah. Kegiatan bermain ini di lakukan agar anak tidak terlalu jenuh dan bosan dalam meningkuti pelajaran.

1. Kegiatan Penutup
2. Merangkak kedepan

Pada kegiatan ini, Guru mengarahkan anak didik untuk merangkak lurus kedepan diatas karpet untuk mengambil benda. Sedangkan kegiatan anak didik adalah merangkak lurus kedepan diatas karpet untuk mengambil benda yang sudah disiapkan oleh guru. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kekuatan otot anak didik terutama otot tangan dan kaki.

1. Tanya jawab tentang kegiatan

Pada kegiatan ini Guru melakukan Tanya jawab dengan anak didik tentang apa yang dipelajari hari ini, “anak-anak apa yang kita pelajari hari ini?” sedangkan kegiatan anak didik adalah menjawab apa yang di tanyakan oleh guru dengan menjawab bahwa kegiatan ini adalah melukis dengan jari-jari tangan.

1. Berdoa sebelum pulang

Pada kegiatan ini Guru mengarahkan anak berdo’a sebelum pulang, guru menunjuk salah seorang anak didik untuk maju kedepan dan memimpi teman-temannya dalam berdoa yang dipandu oleh guru. Sedangkan kegiatan anak didik adalah anak yang ditunjuk maju kedepan kelas untuk memimpin doa sedangkan anak didik yang lain mengikuti secara bersama-sama untuk membaca doa sebelum pulang.

1. Mengcapkan salam sebelum pulang

Pada kegiatan ini Guru mengucapkan “salam dan selamat siang anak-anak” sampai ketemu besok ya. Sedangkan kegiatan anak adalah menjawab atau membalas salam dari ibu guru “salam dan selamat siang ibu guru”.

1. **Observasi**

Pada tahap observasi, guru melakukan pengamatan terhadap aktivitas anak dimana guru mencatat semua peristiwa yang dialami anak didik, situasi dan kondisi belajar anak berdasarkan lembar observasi yang dibuat. Peristiwa yang di maksud adalah kegiatan *finger painting* (melukis dengan jari dan tangan). Adapun hasil observasi aktivitpaas belajar anak yang diperoleh dari kegiatan *finger painting* (melukis dengan jari dan tangan) guna meningkatkan kreativitas pada anak didik di taman kanak-kanak Bhayangkari Panaikang Makassar pada pertemuan II siklus I dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Table. 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Belajar anak Kelompok B2 Taman Kanak-Kanak Bhayangkari Panaikang (siklus I pertemuan II)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| INDIKATOR KREATIVITAS | | KRITERIA | | |
| B | C | K |
| 1 | Keluwesan | 8 | 6 | 2 |
| 2 | Keingintahuan | 7 | 8 | 1 |
| 3 | Ketekunan | 8 | 5 | 3 |
| 4 | Kepercayaan | 6 | 9 | 1 |
| 5 | Fantasi | 7 | 5 | 4 |

Sumber: Hasil Observasi Penelitian tahun 2012

Keterangan

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan gambaran tentang kreativitas anak usia dini melalui kegiatan *finger painting* (melukis dengan jari tangan) dengan indikator kreativitas yang dinilai yakni 1) keluwesan, 2) keinginan tahunan, 3) ketekunan, 4) Kepercayaan dan 5) Fantasi. Berikut ini penjelasan atau urian tentang hasil observasi kreativitas anak usia dini kelompok B 2 di tamana kanak-kanak Bhayangkari Phanaikang.

1. Keluwesan

Berdasarkan hasil observasi pada tabel 4.4 tentang aktivitas anak usia dini dengan indikator keluwesan pada pertemuan ke II siklus ke I menunjukkan bahwa ada 8 (delapan) orang anak berada pada kategori baik dimana anak dapat memainkan jari-jarinya dan dapat melakukan pencapuran warna secara luwes dan tidak kaku. Kemudian 6 (enam) orang anak berada pada kategori cukup dimana anak dapat memanikan jari-jarinya tetapi masih kurang dan dapat melakukan pencapuran warna secara luwes dan tidak kaku sedangkan 2 (dua) orang anak berada pada kategori kurang dimana anak masih kurang dapat memainkan jari-jarinya dan kurang dapat memainkan pencampuran warna secara luwes.

1. Keingintahuan

Berdasarkan hasil observasi tentang aktivitas anak pada kegiatan *finger painting* pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa 7 (tujuh) orang anak berada pada kategori baik dimana anak memiliki kreativitas melahirkan suatu dorongan untuk melukis berdasarkan apa yang dilihat, diamati dan diperhatikan. Kemudian 8 (delapan) orang anak berada pada kategori cukup dimana anak masih kurang memiliki kreativitas untuk melahirkan suatu dorongan untuk melukis berdasarkan apa yang dilihat, diamati dan diperlihatkan dan 1 (satu) orang anak berada pada kategori kurang dimana anak tidak memiliki kreativitas melahirkan suatu dorongan untuk melukis berdasarkan apa yanga dilihat, diamati dan diperlihatkan

1. Ketekunan

Berdasarkan hasil observasi tentang aktivitas anak pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa 8 (delapan) orang anak berada pada kategori baik dimana anak sudah kreatif unuk melahirkan suatu sikap tekun dalam melakukan kegiatan *finger painting* (melukis dengan jari dan tangan) ketelitian untuk memainkan jari-jarinya kedepan, kebelakang, memutar, kesamping kiri, dan kanan. Kemudian 5 (lima) orang anak berada pada kategori cukup dimana anak kurang kreatif untuk melahirkan suatu sikap tekun dalam melakukan kegiatan *finger painting* (melukis dengan jari dan tangan) sedangkan 3 (tiga) orang berada pada kateori kurang dimana anak tidak kreatif untuk melahirkan suatu sikap tekun dalam melakukan kegiatan *finger painting* (melukis dengan jari dan tangan).

1. Kepercayaan diri

Hasil observasi tentang aktivitas anak pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa 6 (enam) orang anak berada pada kategori baik dimana anak mampu menyelesaikan lukisan yang dibuatnya secara utuh dan sempurna. kemudia 9 (sembilang) orang anak berada pada kategori cukup dimana anak masih kurang mampu menyelesaikan lukisan yang dibuatnya secara utuh dan sempurna. sedangkan 1 (satu) orang anak berada pada kategori kurang dimana anak tidak mampu menyelesaikan lukisan yang dibuatnya secara utuh dan sempurna

1. Fantasi

Hasil observasi tentang aktivitas anak pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa 7 (tujuh) orang anak berada pada kategori baik dimana anak sudah memiliki kemampuan untuk melakukan kegiatan *finger painting* (melukis dengan jari dan tangan) berdasarkan apa yang ada didalam pikirannya. Kemudian 5 (lima) orang anak berada pada kategori cukup dimana anak masih kurang memiliki kemampuan untuk melakukan kegiatan *finger painting* (melukis dengan jari dan tangan) berdasarkan apa yang ada didalam pikirannya. sedangkan 4 (empat) orang anak berada pada kategori kurang dimana anak tidak atau belum memiliki kemampuan untuk melakukan kegiatan *finger painting* (melukis dengan jari dan tangan) berdasarkan apa yang ada didalamnya

1. **Refleksi**

Dengan melihat hasil pada pembelajaran II pada siklus I, maka hasil refleksi yang ditemukan adalah:

1. Perencanaan:

Pada tahap ini guru masih perlu memberikan penjelasan sejelas mungkin bagi anak didik tentang cara melukis dengan jari dan tangan *(finger painting)* dan mempersiapkan bahan-bahan yang digunakan selama proses pembelajaran tentang kreativitas anak dalam kegiatan *finger painting* (melukis dengan jari dan tangan) yang masih perlu di optimalkan.

1. Pelaksanaan:

Guru dalam menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dalam hal ini kegiatan melukis pemandangan alam masih kurang maksimal hal ini bisa dilihat dimana anak didik masih kebingungan untuk menggunakan pasta kreatif tetapi pada tahap pelaksanaan pada pertemuan II sudah lebih baik bila di bandingkan dengan pertemuan ke I.

1. Observasi:

Pada kegiatan observasi pelaksanaan kegiatan *finger painting* (melukis dengan jari dan tangan) sudah lebih baik bila di bandingkan pertemuan pertama dengan baik karena anak semua anak didik tidak lagi merasa jijik untuk memegang pasta warna untuk melukis tetapi masih ada beberapa kekurangan yang harus di perbaik oleh guru misalnya membantu atau mengarahkan anak dalam proses melukis.

Secara keseluruhan pada pembelajaran siklus I pertemuan ke II menunjukkan bahwa sudah mulain terjadi peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan *finger painting* (melukis dengan jari dan tangan) di taman kanak-kanak bhayangkari panaikang bila di bandingkan dengan pembelajaran atau pertemuan ke I siklus I. meskipun terjadi peningkatan kreativitas pada anak didik tetapi belum berada pada kategori baik oleh karena itu pembelajaran ini akan dilanjutkan pada siklus II.

1. **Paparan Data Siklus II**
2. **Perencanaan**

Peningkatkan kreativitas anak di Taman Kanak-Kanak Bhayangkari Panaikang melalui kegiatan *finger painting* (melukis dengan jari dan tangan) pada pembelajaran I siklus II direncanakan dengan langkah-langkah yang akan dilakukan adalah:

1. Membuat RKH

Pada kegiatan ini, guru dan observer (peneliti) membuat atau menyusun rencana kegiatan harian yang akan tentang kegiatan yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar dalam hal ini kegiatan *Finger Painting* dengan tujuan untuk meningkatkan kreativitas anak didik dimana perencanaan kegiatan ini terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan istirahat dan kegiatan penutup. Dalam perencanaan kegiatan pembelajaran pertemuan ke 1 siklus 2 akan dilaksanakan pada tanggal 21 februari 2012 kemudian pertemuan ke 2 siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 23 februari 2012.

1. Mengatur ruangan

Pada kegiatan ini, guru dan observer sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu mengatur ruangan kelas agar suasana ruangan menjadi lebih menarik dan anak senang belajar.

1. Menyiapkan bahan-bahan untuk melukis

Pada kegiatan ini guru dan observer sebelum memulai pembelajaran juga menyiapakan bahan-bahan yang akan digunakan dalam proses atau pelaksanaan pembelajaran dalam hal ini bahan-bahan untuk melukisn kertas ukuran A4, pasta kreatif, kertas koran, dan air bersih untuk mencuci tangan.

1. Menyiapkan instrument atau lembar observasi

Dalam kegiatan ini guru dan observer (peneliti) terlebih dahulu menyipakan lembar observasi dimana guru dan observer membuat atau menyusun lembar observasi dan intrumen observasi yang berisi hal-hal yang akan diamati pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dalam hal ini peningkatan kreativitas anak didik melalui kegiatan *Finger Painting*.

1. **Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan tindakan silkus II pertemuan I pada hari selasa tanggal 21 februari 2012. Pelaksanaan pertemuan I dimulai pada pukul 08.00 wita sampai dengan pukul 10.00 wita. Pada tahap ini terbagi atas empat kegiatan yaitu: kegiatan awal, kegiatan istirahat, kegiatan inti, dan kegiatan penutup seperti yang terlihat berikut ini:

1. Kegiatan awal
2. Berbaris sebelum masuk kelas

Pada kegiatan ini, Guru mengarahkan anak untuk berbaris didepan kelas dengan teratur dan antri masuk kelas satu-persatu, dimulai dari anak yang barisannya paling lurus. Sedangkan kegiatan anak adalah berbaris depan kelas mengikuti perintah guru dan anak yang paling lurus barisannya masuk kelasa satu persatu secara tertib.

1. Mengucapkan salam

Pada kegiatan ini Guru mengucapkan “salam dan selamat pagi anak-anak” kemudian anak membalas dengan mengucapkan “salam dan selamat pagi ibu guru”. Kegiatan ini dilakukan agar anak terbiasa untuk mengucapkan salam dan menjawab salam apabila ada orang yang memberi salam.

1. Berdoa sebelum belajar

Pada Guru mengajak dan membimbing anak untuk berdo’a “do’a sebelum belajar” dimana guru yang memimpin untuk membaca doa. Sedangkan kegiatan anak didik yakni anak didik mengikuti ajakan guru untuk berdoa sebelum belajar dan mengikuti ucapan-ucapan doa yang di bacakan oleh guru. Kegiatan berdoa ini dilakukan setiap kali masuk belajar. Hal ini dilakukan agar anak terbiasa berdao sebelum melakukan aktifitas.

1. Berbagi cerita

Guru memilih atau menunjuk 2 orang anak didik untuk berbagi cerita dengan teman-temannya tentang pengalaman anak didik kemarin, ketika pulang dari sekolah. Sedangkan kegiatan anak didik yakni akan yang ditunjuk maju kedepan kelas untuk bercerita tentang pengalamannya sedangkan anak didik yang lain mendengarkan cerita temannya.

1. Mencontohkan cara berwudhu

Pada kegiatan ini Guru memberikan contoh kepada anak didik tentang cara mengambil air wudhu dengan benar. Sedangkan kegiatan anak didik adalah memperhatikan cara guru dalam berwudhu kemudian memperaktekkan cara berwudhu yang baik dan benar.

1. Melakukan Tanya jawab

Pada kegiatan ini Guru melakukan Tanya jawab dengan anak didik tentang mengapa bisa banjir, mengapa bisa terjasi gunung meletus, dan mengapa bisa terjadi gempa bumi sedangkan kegiatan anak didik menjawab pertanyaan tentang mengapa bisa banjir, gunung meletus dan gampa bumi.

1. Kegiatan inti

Guru menyiapkan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan *finger painting* (melukis dengan jari dan tangan) diantaranya, kertas ukuran A4, pasta kreatif, kertas koran, dan air bersih untuk mencuci tangan. Pada kegiatan ini guru menyiapkan dan menjelaskan kepada anak didik tentang bahan-bahan yang telah disiapkan oleh guru Sedangkan kegiatan anak didik adalah duduk tertib ditempat duduk masing-masing sambil melihat dan mendengarkan penjelasan dari ibu guru tentaang bahan-bahan yang akan digunakan dalam proses belajar dalam hal ini kegiatan *finger painting* (melukis dengan jari dan tangan)

Guru memberikan alas tempat menggambar dengan menggunakan kertas koran sehingga tidak akan mengotori meja atau ruang kelas. Pada kegiatan ini guru memberikan atau membagikan alas tempat menggambar kepada anak didik yang diambil dari kertas koran yang sudah disediakan oleh guru, kemudian guru memperlihatkan contoh kepada anak didik dalam menggunakan kertas koran untuk menalasi meja sedangkan kegiatan anak didik adalah mengabil kertas koran yang telah diberikan oleh ibu guru dan memperaktekan cara mengalasi meja dari kertas koran sebagaimana yang telah di contohkan oleh ibu guru.

Guru menaruh bubur warna atau pasta kreatif diatas kertas yang sudah digerai. Pada kegiatan ini guru sudah memulai tahapan untuk melakukan kegiatan finger painting (melukis dengan jari dan tangan) dimana guru menaruh bubur warna atau pasta kreatif di atas kertas yang sudah di gerai di depan meja anak didik satu persatu sampai selesai. Sedangkan kegiatan anak didik adalah memperhatikan guru yang melakukan atau menaruh bubur warna atau pasta kreatif di atas kertas yang sudah digerai di depan anak meja anak didik.

Guru mengarahkan anak untuk memainkan jari-jarinya di atas kertas yang berisi adonan itu. Pada kegiatan ini guru mengarahkan anak didik untuk memainkan atau menggunakan jari-jarinya di atas kertas yang berisi adonan bubur warna atau pasta dimana guru juga memberikan contoh kepada anak didik dalam memainkan jari-jarinya pada kertas yang berisi adonan bubur pewarna atau pasta, selain itu guru juga mengajak atau mengarahkan anak didik untuk membentuk aneka macam gambar sesusai dengan apa yang ada di pikiran mereka. Sedangkan kegiatan anak didik adalah memainkan jari-jarinya di diatas kertas yang berisi adonan bubur pewarna atau pasta yang ada di depannya serta memperhatikan dan mencontoh cara guru dalam memainkan jari-jarinya serta anak didik membentuk berbagai macam gambar sesuai dengan apa yang ada dipikirannya. Pada kegiatan ini, anak didik di tuntu untuk meningkatkan kreatvitasanya dalam kegiatan melukis dengan jari dan tangan dimana anak didik memainkan jari-jarinya dengan luwes dan tidak kaku, menggambar sesuai apa yang di liat dan yang ada dalam pikiranya, menarik garis-garis dengan penuh ketelitian, mampu menyelesaikan gambar yang dibuatnya secara utuh dan sempurna.

Guru memberikan pujian sehingga anak merasa bangga dengan hasil karyanya sendiri. Pada kegiatan ini guru dalam prose belajar memperhatikan dan membimbing anak didik dalam memainkan jari-jarinya pada kertas yang berisi adonan bubur pewarna atau pasta dan memberikan pujian kepada setiap anak didik atas karyanya sehigga anak menjadi bersemangat dan merasa banga atas hasil karyanya. Sedangkan kegiatan siswa adalah menerima pujian-pujian yang diberikan oleh guru dan anak didik semakin bersemangat melakukan dalam melakukan atau memainkan jari-jarinya. Kegiatan memberikan pujian ini dilakukan agar anak merasa banga atas hasil karyanya serta memacu semangat anak didik untuk terus berkarya.

Guru membimbing anak didik untuk menjemur lukisan yang dibuat tadi dibawah sinar matahari. Pada kegiatan ini, setelah semuan anak didik selesai dalam melakukan aktivitas atau kegiatan *finger painting* (melukis dengan jari dan tangan) guru mengajak anak didik untuk menjemur lukisan yang telah dibuatnya di luar kelas yang dibimbing oleh guru. Sedangkan kegiatan anak didik adalah membawah hasil karyanya keluar dari kelas untuk di jemur di bawah sinar matahari.

1. Kegiatan Istirahat
2. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan.

Pada kegiatan ini Guru membimbing dan mengarahkan anak didik tentang pentingnya mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. Dan guru memberikan contoh atau cara mencuci tangan yang baik. Sedangkan kegiatan didik adalah mencuci tangan mereka dengan sabun sebelum dan sesudah makan. Hal ini dilakukan agar anak terbias menjaga kebersihan terutama kebersihan tangan sebelum makan.

1. Berdo’a sebelum dan sesudah makan

Pada kegiatan ini Guru membimbing anak didik untuk berdo’a sebelum dan sesudah makan, setelah itu makan secara teratur bersama-sama kegiatan berdoa dimpimpin oleh salah seorang anak didik yang ditunjuk oleg guru untuk mempim teman-temannya berdoa sebelum makan. Sedangkan kegiatan anak didik adalah mengikuti bimbimbingan guru dan anak yang ditunjuk oleh guru maju kedepan kelas untuk memimpin doa sebelum dan sesudah makan. Hal ini dilakukan agar anak terbiasa berdoa dan bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh sang pencipta.

1. Istirahat sambil bermain-main

Pada kegiatan ini, setelah anak didik selesai makan, berdoa dan mencuci tangan guru mengarahkan anak didik untuk beristrahat dengan mengajak anak didik keluar dari lingkungan kelas untuk bermain-main dengan temannya di tempat bermain yang sudah ada dan tersedia dilingkungan sekolah. Sedangkan kegiatan Anak didik adalah beristirahat sambil bermain-main dengan temannya dan tidak meninggalkan sekolah selama jam sekolah. Kegiatan bermain ini di lakukan agar anak tidak terlalu jenuh dan bosan dalam meningkuti pelajaran.

1. Kegiatan penutup
2. Berjalan diatas balok

Pada kegiatan ini Guru mengarahkan anak didik untuk berjalan diatas balok titian dengan jarak 50 cm tanpa beban. Sedangkan kegiatan anak didik adalah berjalan diatas balok titian satu persatu dengan jarak 50 cm.

1. Tanya jawab tentang kegiatan

Pada kegiatan ini guru melakukan Tanya jawab dengan anak didik tentang apa yang dipelajari hari ini, “anak-anak apa yang kita pelajari hari ini?” sedangkan kegiatan anak didik adalah menjawab apa yang di tanyakan oleh guru dengan menjawab bahwa kegiatan ini adalah melukis dengan jari-jari tangan.

1. Berdoa sebelum pulang

Pada kegiatan ini Guru mengarahkan anak berdo’a sebelum pulang, guru menunjuk salah seorang anak didik untuk maju kedepan dan memimpi teman-temannya dalam berdoa yang dipandu oleh guru. Sedangkan kegiatan anak didik adalah anak yang ditunjuk maju kedepan kelas untuk memimpin doa sedangkan anak didik yang lain mengikuti secara bersama-sama untuk membaca doa sebelum pulang.

1. Mengucapkan salam

Pada kegiatan ini Guru mengucapkan “salam dan selamat siang anak-anak” sampai ketemu besok ya. Sedangkan kegiatan anak adalah menjawab atau membalas salam dari ibu guru “salam dan selamat siang ibu guru”.

1. **Observasi**

Pada tahap observasi, guru melakukan pengamatan terhadap aktivitas anak dimana guru mencatat semua peristiwa yang dialami anak didik, situasi dan kondisi belajar anak berdasarkan lembar observasi yang dibuat. Adapun hasil observasi aktivitpaas belajar anak yang diperoleh dari kegiatan *finger painting* (melukis dengan jari dan tangan) guna meningkatkan kreativitas pada anak didik di taman kanak-kanak Bhayangkari Panaikang Makassar pada pertemuan I siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Table. 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Belajar anak Kelompok B2 Taman Kanak-Kanak Bhayangkari Panaikang (siklus II pertemuan I)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| INDIKATOR KREATIVITAS | | KRITERIA | | |
| B | C | K |
| 1 | Keluwesan | 14 | 2 | - |
| 2 | Keingintahuan | 13 | 3 | - |
| 3 | Ketekunan | 12 | 4 | - |
| 4 | Kepercayaan | 13 | 3 | - |
| 5 | Fantasi | 11 | 5 | - |

Sumber: Hasil Observasi Penelitian tahun 2012

Keterangan

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan gambaran tentang hasil observasi aktivitas belajar anak usia dini pada kelompok B2 Taman Kanak-Kanak Bhayangkari Phanaikang. Pada tabel tersebut dapat dilihat gambaran tentang kreativitas anak usia dini melalui kegiatan *finger painting* (melukis dengan jari tangan) dengan indikator kreativitas yang dinilai yakni 1) keluwesan, 2) keinginan tahunan, 3) ketekunan, 4) Kepercayaan dan 5) Fantasi. Berikut ini penjelasan atau urian tentang hasil observasi kreativitas anak usia dini di tamana kanak-kanak Bhayangkari Phanaikang

1. Keluwesan

Hasil observasi pada tabel 4.5 tentang aktivitas anak usia dini dengan indikator keluwesan pada pertemuan I siklus II menunjukkan bahwa ada 14 (Empat belas) orang anak didik berada pada kategori baik dimana anak dapat memainkan jari-jarinya dan melakukan pencapuran warna secara luwes dan tidak kaku. Kemudian 2 (dua) orang anak didik berada pada kategori cukup. dimana kemampuan anak didik sudah dapat memanikan jari-jarinya tetapi masih kurang dan dalam melakukan pencapuran warna belum secara luwes dan masih agak kaku.

1. Keingintahuan

Hasil observasi tentang aktivitas anak pada tabel 4.5 tentang keingintahuan menunjukkan bahwa 13 (tiga belas) orang anak berada pada kategori baik dimana anak memiliki kreativitas melahirkan suatu dorongan untuk melukis berdasarkan apa yang dilihat, diamati dan diperhatikan. Kemudian 3 (tiga) orang anak berada pada kategori cukup dimana anak masih kurang memiliki kreativitas melahirkan suatu dorongan untuk melukis berdasarkan apa yang dilihat, diamati dan diperlihatkan.

1. Ketekunan

Hasil observasi tentang aktivitas anak pada tabel 4.5 dengan indikator ketekunan menunjukkan bahwa 12 (dua belas) orang anak berada pada kategori baik dimana anak sudah kreatif unuk melahirkan suatu sikap tekun dalam melakukan kegiatan *finger painting* (melukis dengan jari dan tangan) ketelitian untuk memainkan jari-jarinya kedepan, kebelakang, memutar, kesamping kiri, dan kanan. Kemudian 4 (empat) orang anak berada pada kategori cukup dimana anak kurang kreatif untuk melahirkan suatu sikap tekun dalam melakukan kegiatan *finger painting* (melukis dengan jari dan tangan) ketelitian untuk memainkan jari-jarinya kedepan, kebelakang, memutar, kesamping kiri, dan kanan

1. Kepercayaan diri

Hasil observasi tentang aktivitas anak pada tabel 4.5 dengan indikator kepercayaan diri menunjukkan bahwa 13 (tiga belas) orang anak berada pada kategori baik dimana anak mampu menyelesaikan lukisan yang dibuatnya secara utuh dan sempurna. kemudia 3 (tiga) orang anak berada pada kategori cukup dimana anak masih kurang mampu menyelesaikan lukisan yang dibuatnya secara utuh dan sempurna.

1. Fantasi

Hasil observasi tentang aktivitas anak pada tabel 4.5 dengan indikator fantasi menunjukkan bahwa 11 (sebelas) orang anak berada pada kategori baik dimana anak sudah memiliki kemampuan untuk melakukan kegiatan *finger painting* (melukis dengan jari dan tangan) berdasarkan apa yang ada didalam pikirannya. Kemudian 5 (lima) orang anak berada pada kategori cukup dimana anak masih kurang memilki kemampuan untuk melakukan kegiatan *finger painting* (melukis dengan jari dan tangan) berdasarkan apa yang ada didalam pikirannya.

1. **Refleksi**

Dengan melihat hasil pada pembelajaran II pada siklus I, maka hasil refleksi yang ditemukan adalah:

1. Perencanaan dan Pelaksanaan

Pada tahap ini guru sudah melakukan perencaan dan pelaksanaan pembelajaran secara maksimal atau sudah baik dengan adanya peningkatan kreativitas anak didik melalui melukis dengan jari dan tangan *(finger painting)*.

1. Observasi:

Pada kegiatan observasi sudah terlaksana dengan baik terutama dalam hal kegiatan *finger painting* (melukis dengan jari dan tangan) untuk menunjukkan peningkatkan kreativitas anak yang berada pada kategori baik terutama dalam hal 1) keluwesan, 2) keinginan tahunan, 3) ketekunan, 4) Kepercayaan dan 5) Fantasi.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan ke I menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kreativitas anak didik melalui kegiatan *finger painting* (melukis dengan jari dan tangan) di taman kanak-kanak bhayangkari panaikang bila di bandingkan dengan pembelajaran siklus I. dimana sebagian besar anak didik mengalami peningkatan kreativitas yang sudah berada pada kategori baik. Akan tetapi masih ada beberapa anak didik yang berada pada kategori cukup. Oleh karena itu pembelajaran dilanjutkan pada pertemuan ke II siklus II.

1. **Perencanaan**

Untuk meningkatkan kreativitas anak di Taman Kanak-Kanak Bhayangkari Panaikang melalui kegiatan *finger painting* (melukis dengan jari dan tangan) pada pembelajaran II siklus II dilaksanakan dengan langkah-langkah yang akan dilakukan adalah:

1. Membuat RKH

Pada kegiatan ini, guru dan observer (peneliti) membuat atau menyusun rencana kegiatan harian yang akan tentang kegiatan yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar dalam hal ini kegiatan *Finger Painting* dengan tujuan untuk meningkatkan kreativitas anak didik dimana perencanaan kegiatan ini terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan istirahat dan kegiatan penutup. Dalam perencanaan kegiatan pembelajaran pertemuan ke 2 siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 23 februari 2012.

1. Mengatur ruangan

Pada kegiatan ini, guru dan observer sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu mengatur ruangan kelas agar suasana ruangan menjadi lebih menarik dan anak senang belajar.

1. Menyiapkan bahan-bahan untuk melukis

Pada kegiatan ini guru dan observer sebelum memulai pembelajaran juga menyiapakan bahan-bahan yang akan digunakan dalam proses atau pelaksanaan pembelajaran dalam hal ini bahan-bahan untuk melukisn kertas ukuran A4, pasta kreatif, kertas koran, dan air bersih untuk mencuci tangan.

1. Menyiapkan instrument atau lembar observasi

Dalam kegiatan ini guru dan observer (peneliti) terlebih dahulu menyipakan lembar observasi dimana guru dan observer membuat atau menyusun lembar observasi dan intrumen observasi yang berisi hal-hal yang akan diamati pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dalam hal ini peningkatan kreativitas anak didik melalui kegiatan *Finger Painting*

1. **Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan tindakan silkus II pertemuan II pada hari kamis tanggal 23 februari 2012. Pelaksanaan pertemuan II dimulai pada pukul 08.00 wita sampai dengan pukul 10.00 wita. Pada tahap ini terbagi atas empat kegiatan yaitu: kegiatan awal, kegiatan istirahat, kegiatan inti, dan kegiatan penutup seperti yang terlihat berikut ini:

1. Kegiatan awal
2. Berbaris sebelum masuk kelas

Pada kegiatan ini, Guru mengarahkan anak untuk berbaris didepan kelas dengan teratur dan antri masuk kelas satu-persatu, dimulai dari anak yang barisannya paling lurus. Sedangkan kegiatan anak adalah berbaris depan kelas mengikuti perintah guru dan anak yang paling lurus barisannya masuk kelasa satu persatu secara tertib.

1. Mengucapkan salam

Pada kegiatan ini Guru mengucapkan “salam dan selamat pagi anak-anak” kemudian anak membalas dengan mengucapkan “salam dan selamat pagi ibu guru”. Kegiatan ini dilakukan agar anak terbiasa untuk mengucapkan salam dan menjawab salam apabila ada orang yang memberi salam.

1. Berdoa sebelum belajar

Pada Guru mengajak dan membimbing anak untuk berdo’a “do’a sebelum belajar” dimana guru yang memimpin untuk membaca doa. Sedangkan kegiatan anak didik yakni anak didik mengikuti ajakan guru untuk berdoa sebelum belajar dan mengikuti ucapan-ucapan doa yang di bacakan oleh guru. Kegiatan berdoa ini dilakukan setiap kali masuk belajar. Hal ini dilakukan agar anak terbiasa berdao sebelum melakukan aktifitas.

1. Berbagi cerita

Guru memilih atau menunjuk 2 orang anak didik untuk berbagi cerita dengan teman-temannya tentang pengalaman anak didik kemarin, ketika pulang dari sekolah. Sedangkan kegiatan anak didik yakni akan yang ditunjuk maju kedepan kelas untuk bercerita tentang pengalamannya sedangkan anak didik yang lain mendengarkan cerita temannya.

1. Menangkap bola secara berpasangan

Pada kegiatan ini Guru membimbing anak didik untuk menangkap bola secara berpasangan dengan jarak lebih jauh sedangkan kegiatan anak didik menangkap bola yang dilemparkan oleh pasanganya kemudian kembali melemparkan bola yang ditangkapnya kepada teman pasanganya.

1. Mengucapkan sajak

Pada kegiatan ini, Guru membimbing anak didik mengucapkan sajak tentang “banjir” dengan perubahan intonasi dan gerak dimana guru memberikan contoh mengucapkan sajak sedangkan kegiatan anak didik adalah memperhatikan guru dalam mengucapkan saja kemudia memperaktekan cara mengucapkan sajak dengan perubahan intonasi dan gerak.

1. Kegiatan inti

Guru menyiapkan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan *finger painting* (melukis dengan jari dan tangan) diantaranya, kertas ukuran A4, pasta kreatif, kertas koran, dan air bersih untuk mencuci tangan. Pada kegiatan ini guru menyiapkan dan menjelaskan kepada anak didik tentang bahan-bahan yang telah disiapkan oleh guru Sedangkan kegiatan anak didik adalah duduk tertib ditempat duduk masing-masing sambil melihat dan mendengarkan penjelasan dari ibu guru tentaang bahan-bahan yang akan digunakan dalam proses belajar dalam hal ini kegiatan *finger painting* (melukis dengan jari dan tangan).

Guru memberikan alas tempat menggambar dengan menggunakan kertas koran sehingga tidak akan mengotori meja atau ruang kelas. Pada kegiatan ini guru memberikan atau membagikan alas tempat menggambar kepada anak didik yang diambil dari kertas koran yang sudah disediakan oleh guru, kemudian guru memperlihatkan contoh kepada anak didik dalam menggunakan kertas koran untuk menalasi meja sedangkan kegiatan anak didik adalah mengabil kertas koran yang telah diberikan oleh ibu guru dan memperaktekan cara mengalasi meja dari kertas koran sebagaimana yang telah di contohkan oleh ibu guru.

Guru menaruh bubur warna atau pasta kreatif diatas kertas yang sudah digerai. Pada kegiatan ini guru sudah memulai tahapan untuk melakukan kegiatan finger painting (melukis dengan jari dan tangan) dimana guru menaruh bubur warna atau pasta kreatif di atas kertas yang sudah di gerai di depan meja anak didik satu persatu sampai selesai. Sedangkan kegiatan anak didik adalah memperhatikan guru yang melakukan atau menaruh bubur warna atau pasta kreatif di atas kertas yang sudah digerai di depan anak meja anak didik.

Guru mengarahkan anak untuk memainkan jari-jarinya di atas kertas yang berisi adonan itu. Pada kegiatan ini guru mengarahkan anak didik untuk memainkan atau menggunakan jari-jarinya di atas kertas yang berisi adonan bubur warna atau pasta dimana guru juga memberikan contoh kepada anak didik dalam memainkan jari-jarinya pada kertas yang berisi adonan bubur pewarna atau pasta, selain itu guru juga mengajak atau mengarahkan anak didik untuk membentuk aneka macam gambar sesusai dengan apa yang ada di pikiran mereka. Sedangkan kegiatan anak didik adalah memainkan jari-jarinya di diatas kertas yang berisi adonan bubur pewarna atau pasta yang ada di depannya serta memperhatikan dan mencontoh cara guru dalam memainkan jari-jarinya serta anak didik membentuk berbagai macam gambar sesuai dengan apa yang ada dipikirannya. Pada kegiatan ini, anak didik di tuntu untuk meningkatkan kreatvitasanya dalam kegiatan melukis dengan jari dan tangan dimana anak didik memainkan jari-jarinya dengan luwes dan tidak kaku, menggambar sesuai apa yang di liat dan yang ada dalam pikiranya, menarik garis-garis dengan penuh ketelitian, mampu menyelesaikan gambar yang dibuatnya secara utuh dan sempurna.

Guru memberikan pujian sehingga anak merasa bangga dengan hasil karyanya sendiri. Pada kegiatan ini guru dalam prose belajar memperhatikan dan membimbing anak didik dalam memainkan jari-jarinya pada kertas yang berisi adonan bubur pewarna atau pasta dan memberikan pujian kepada setiap anak didik atas karyanya sehigga anak menjadi bersemangat dan merasa banga atas hasil karyanya. Sedangkan kegiatan siswa adalah menerima pujian-pujian yang diberikan oleh guru dan anak didik semakin bersemangat melakukan dalam melakukan atau memainkan jari-jarinya. Kegiatan memberikan pujian ini dilakukan agar anak merasa banga atas hasil karyanya serta memacu semangat anak didik untuk terus berkarya.

Guru membimbing anak didik untuk menjemur lukisan yang dibuat tadi dibawah sinar matahari. Pada kegiatan ini, setelah semuan anak didik selesai dalam melakukan aktivitas atau kegiatan *finger painting* (melukis dengan jari dan tangan) guru mengajak anak didik untuk menjemur lukisan yang telah dibuatnya di luar kelas yang dibimbing oleh guru. Sedangkan kegiatan anak didik adalah membawah hasil karyanya keluar dari kelas untuk di jemur di bawah sinar matahari.

1. Kegiatan Istirahat
2. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan.

Pada kegiatan ini Guru membimbing dan mengarahkan anak didik tentang pentingnya mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. Dan guru memberikan contoh atau cara mencuci tangan yang baik. Sedangkan kegiatan didik adalah mencuci tangan mereka dengan sabun sebelum dan sesudah makan. Hal ini dilakukan agar anak terbias menjaga kebersihan terutama kebersihan tangan sebelum makan.

1. Berdo’a sebelum dan sesudah makan

Pada kegiatan ini Guru membimbing anak didik untuk berdo’a sebelum dan sesudah makan, setelah itu makan secara teratur bersama-sama kegiatan berdoa dimpimpin oleh salah seorang anak didik yang ditunjuk oleh guru untuk mempim teman-temannya berdoa sebelum makan. Sedangkan kegiatan anak didik adalah mengikuti bimbimbingan guru dan anak yang ditunjuk oleh guru maju kedepan kelas untuk memimpin doa sebelum dan sesudah makan. Hal ini dilakukan agar anak terbiasa berdoa dan bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh sang pencipta.

1. Istirahat sambil bermain-main

Pada kegiatan ini, setelah anak didik selesai makan, berdoa dan mencuci tangan guru mengarahkan anak didik untuk beristrahat dengan mengajak anak didik keluar dari lingkungan kelas untuk bermain-main dengan temannya di tempat bermain yang sudah ada dan tersedia dilingkungan sekolah. Sedangkan kegiatan Anak didik adalah beristirahat sambil bermain-main dengan temannya dan tidak meninggalkan sekolah selama jam sekolah. Kegiatan bermain ini di lakukan agar anak tidak terlalu jenuh dan bosan dalam meningkuti pelajaran..

1. Kegiatan penutup
2. Tanya jawab tentang kegiatan

Pada kegiatan ini guru melakukan Tanya jawab dengan anak didik tentang apa yang dipelajari hari ini, “anak-anak apa yang kita pelajari hari ini?” sedangkan kegiatan anak didik adalah menjawab apa yang di tanyakan oleh guru dengan menjawab bahwa kegiatan ini adalah melukis dengan jari-jari tangan.

1. Berdoa sebelum pulang

Pada kegiatan ini Guru mengarahkan anak berdo’a sebelum pulang, guru menunjuk salah seorang anak didik untuk maju kedepan dan memimpi teman-temannya dalam berdoa yang dipandu oleh guru. Sedangkan kegiatan anak didik adalah anak yang ditunjuk maju kedepan kelas untuk memimpin doa sedangkan anak didik yang lain mengikuti secara bersama-sama untuk membaca doa sebelum pulang.

1. Mengucapkan salam

Pada kegiatan ini Guru mengucapkan “salam dan selamat siang anak-anak” sampai ketemu besok ya. Sedangkan kegiatan anak adalah menjawab atau membalas salam dari ibu guru “salam dan selamat siang ibu guru”.

1. **Observasi**

Pada tahap observasi, guru melakukan pengamatan terhadap aktivitas anak dimana guru mencatat semua peristiwa yang dialami anak didik, situasi dan kondisi belajar anak berdasarkan lembar observasi yang dibuat. Adapun hasil observasi aktivitas belajar anak yang diperoleh dari kegiatan *finger painting* (melukis dengan jari dan tangan) guna meningkatkan kreativitas pada anak didik di taman kanak-kanak Bhayangkari Panaikang Makassar pada pertemuan II siklus II dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Table. 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Belajar anak Kelompok B2 Taman Kanak-Kanak Bhayangkari Panaikang (siklus II pertemuan I)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| INDIKATOR KREATIVITAS | | KRITERIA | | |
| B | C | K |
| 1 | Keluwesan | 16 | - | - |
| 2 | Keingintahuan | 16 | - | - |
| 3 | Ketekunan | 16 | - | - |
| 4 | Kepercayaan | 16 | - | - |
| 5 | Fantasi | 16 | - | - |

Sumber: Hasil Observasi Penelitian tahun 2012

Keterangan

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

Berdasarkan tabel 4.6 memberikan gambaran tentang hasil observasi aktivitas belajar anak usia dini pada kelompok B2 Taman Kanak-Kanak Bhayangkari Phanaikang. Peningkatan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan *finger painting* (melukis dengan jari tangan) dengan menggunakan indikator kreativitas yang terdiri dari 1) keluwesan, 2) keinginan tahunan, 3) ketekunan, 4) Kepercayaan dan 5) Fantasi. Berikut ini penjelasan atau urian tentang hasil observasi kreativitas anak usia dini di tamana kanak-kanak Bhayangkari Phanaikang dengan indikator kreativitas.

1. Keluwesan

Hasil observasi pada tabel 4.6 tentang aktivitas anak usia dini dengan indikator keluwesan pada pertemuan II siklus II menunjukkan bahwa 16 (Enam belas) orang anak didik yang menjadi obyek penelitian berada pada kategori baik dimana anak dapat memainkan jari-jarinya dan melakukan pencapuran warna secara luwes dan tidak kaku.

1. Keingintahuan

Hasil observasi tentang aktivitas anak pada tabel 4.6 tentang keingintahuan menunjukkan bahwa 16 (Enam belas) orang anak didik yang menjadi obyek penelitian berada pada kategori baik dimana anak memiliki kreativitas melahirkan suatu dorongan untuk melukis berdasarkan apa yang dilihat, diamati dan diperhatikan.

1. Ketekunan

Hasil observasi tentang aktivitas anak pada tabel 4.6 dengan indikator ketekunan menunjukkan bahwa 16 (enam belas) orang anak didik yang menjadi obyek penelitian berada pada kategori baik dimana anak sudah kreatif unuk melahirkan suatu sikap tekun dalam melakukan kegiatan *finger painting* (melukis dengan jari dan tangan) ketelitian untuk memainkan jari-jarinya kedepan, kebelakang, memutar, kesamping kiri, dan kanan.

1. Kepercayaan diri

Hasil observasi tentang aktivitas anak pada tabel 4.6 dengan indikator kepercayaan diri menunjukkan bahwa 16 (enam belas) orang anak didik yang menjadi obyek penelitian berada kategori baik dimana anak mampu menyelesaikan lukisan yang dibuatnya secara utuh dan sempurna.

1. Fantasi

Hasil observasi tentang aktivitas anak pada tabel 4.6 dengan indikator fantasi menunjukkan bahwa 16 (enam belas) orang anak didik yang menjadi obyek penelitian berada pada kategori baik dimana anak sudah memiliki kemampuan untuk melakukan kegiatan *finger painting* (melukis dengan jari dan tangan) berdasarkan apa yang ada didalam pikirannya.

1. **Refleksi**

Dengan melihat hasil pada pembelajaran II pada siklus II, maka hasil refleksi yang ditemukan adalah:

1. Perencanaan dan Pelaksanaan

Pada tahap ini guru sudah melakukan perencaan dan pelaksanaan pembelajaran secara maksimal atau sudah baik dengan adanya peningkatan kreativitas anak didik melalui melukis dengan jari dan tangan *(finger painting)*.

1. Observasi:

Pada kegiatan observasi sudah terlaksana dengan baik terutama dalam hal kegiatan *finger painting* (melukis dengan jari dan tangan) untuk menunjukkan peningkatkan kreativitas anak yang berada pada kategori baik terutama dalam hal 1) keluwesan, 2) keinginan tahunan, 3) ketekunan, 4) Kepercayaan dan 5) Fantasi.

Proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan ke II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kreativitas anak didik melalui kegiatan *finger painting* (melukis dengan jari dan tangan) di taman kanak-kanak bhayangkari panaikang bila di bandingkan dengan pembelajaran siklus I. dimana peningkatan kreativitas pada anak didik sudah berada pada kategori baik.

1. **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil penelitan di Taman Kanak-Kanak Bhayangkari Panaikang kelompok B menunjukkan bahwa adanya peningkatan kreativitas anak didik melalui kegiatan *finger painting* (melukis dengan jari dan tangan) pada siklus II dengan indikator kreativitas yang dinilai yakni 1) keluwesan, 2) keingintahuan, 3) ketekunan, 4) Kepercayaan dan 5) Fantasi bila di bandingkan siklus I dimana pada siklus I menunjukkan bahwa peningkatan kreativitas anak didik hanya berada pada kategori cukup

Belum meningkatnya kreativitas anak didik pada siklus I salah satunya disebabkan karena dalam proses pembelajaran pada siklus I masih terdapat banyak kelemahan-kelemahan atau kekurangan dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Kelemahan-kelemahan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan *finger painting* (melukis dengan jari dan tangan) belum optimal.
2. Guru dalam menjelaskan dan memberikan contoh dalam kegiatan *finger painting* belum maksimal dimana guru terlalu cepat dalam menjelaskan sehingga anak didik tidak terlalu memahami penjelasan guru.
3. Masih ada beberapa anak didik yang tidak mau melakukan kegiatan *finger painting* (melukis dengan menggunakan jari dan tangan)
4. Pengaturan atau suasana kelas yang belum sepenuhnya bisa diatur secara baik.

Berdasarkan kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada pembelajaran siklus I menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus I belum berhasil. Oleh karena itu, pembelajaran akan dilanjutkan ke siklus II dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I.

Proses pembelajaran pada siklus II guru dan peneliti melakukan perbaikan-perbaikan atas kelemahan atau kekurangan yang di temukan pada siklus I sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran guru mempersiapkan peralatan atau alat-alat yang akan digunakan dalam proses kegiatan *finger painting* (melukis dengan jari dan tangan) secara optimal
2. Guru dalam menjelaskan kegiatan *finger painting* (melukis dengan jari dan tangan) perlu dilakukan dengan cara pelan-pelan terutama dalam mencontohkan kegiatan yang akan dilakukan.
3. Memberikan perhatian yang lebih kepada anak yang tidak mau melakukan kegiatan *finger painting* (melukis dengan jari dan tangan) dengan cara membujuk dan memberikan motivasi agar anak tertarik untuk melakukan kegiatan kegiatan *finger painting.*
4. Guru atau peneliti perlu membangu atau menciptakan suasana kelas yang menyenangkan agar anak tertari untuk melakukan kegiatan *finger painting* (melukis dengan jari dan tangan).

Perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru atau peneliti pada siklus II menunjukkan peningkatan kreativitas anak didik dengan kegiatan *finger painting* (melukis dengan jari dan tangan) kelompok B di taman kanak-kanak bhayangkari panaikang mengalami peningkatan kreativitas yang sangat signifikan dimana pada siklus I hanya berada pada kategori cukup sedangkan pada siklus II kreativitas anak didik dengan indikator yang di amati yakni 1) keluwesan, 2) keingintahuan, 3) ketekunan, 4) Kepercayaan dan 5) Fantasi berada pada kategori Baik yang dapat dilihat pada hasil observasi anak pada tabel 4.6

Peningkatan kreativitas anak usia dini di Taman Kanak-kanak Bhayangkari Panaikang tidak terlepas dari perbaikan-perbaikan yang dilakukan serta kondusifnya kelas pada kegiatan belajar berlangsung. Kegiatan *finger painting* (melukis dengan jari dan tangan) sangat penting untuk dilakukan di taman kanak-kanak.

Lebih lanjut berdasarkan pengamatan peneliti dan melihat halis dari penilitian yang dilakukan pada anak didik menunjukkan bahwa kreativitas anak didik di Taman Kanak-kanak Bhayangkari Panaikang mengalami peningkatan dimana semua anak sudah berada pada kategori baik. Hal ini bisa dilihat dari indikator kraetivitas yang menjadi penilaian yakni:

1. Keluwesan, dimana aspek kreativitas anak didik dari indikator kulewesan anak didik sudah mampu meningkatkan aspek keluwesannya yang bisa dilihat dari kemampuan anak didik yang sudah dapat menarik garis-garis serta memberikan warna dan mengikuti pola-pola yang ada secara luwes dan sudah tidak kaku.
2. Keinginantahuan, menunjukkan bahwa kreativitas anak didik dari segi keingintahuan juga mengalami peningkatan dimana anak didik sudah mampu melahirkan suatu dorongan dari dalam dirinya untuk mengambar atau melukis berdasarkan apa yang dilihat, diamati dan diperhatikan yang kemudian ia tuangkan dalam suatu gambar atau lukisan.
3. Ketekunan, dari aspek kreativitas anak didik dari segi ketekunan juga mengalami peningkatan dimana anak didik sudah mampu melahirkan suatu sikap tekun dalam melakukan kegiatan menggambar atau melukis dengan menggunakan jari dan tangan dimana anak didik dalam melukis sudah memperhatikan ketelitian dalam menarik garis-garis.
4. Kepercayaan diri, dari aspek kreativitas anak didik dari segi indikator kepercayaan diri menunjukkan bahwa kepercayaan anak didik mengalami peningkatan dimana anak didik memiliki kemampuan atau dorongan untuk menyelesaikan gambar atau lukisan yang dibuatnya. Selain itu anak didik tidak lagi merasa malu dalam mengespresikan gambar atau lukisan yang dibuatnya.
5. Fantasi, dari segi apsek krativitas anak didik dengan indikator fantasi menunjukkan bahwa anak didik sudah berada pada kategori baik dimana anak didik sudah memiliki kemampuan untuk menggambar atau melukis berdasarkan apa yang ada dalam pikirannya. Hal ini bisa dilihat dari hasil karyanya dalam menggambar atau melukis dengan menggunakan jari dan tangan.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran peningkatan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan *finger painting (*melukis dengan jari dan tangan) kelompok B Taman Kanak-Kanak Bhayangkari Panaikang Makassar dilakukan dengan langkah-langkah yaitu: 1) Menyediakan kertas ukuran A4, 2) Menyediakan pasta kreatif, 3) Menyediakan air bersih, 4) memberikan alas tempat menggambar, 5) Menaruh bubur warna atau pasta kreatif diatas kertas yang sudah digerai, 6) Mempersilahkan anak untuk melukis, 7) member pujian, dan menjemur lukisan yang dibuat.

Terdapat peningkatan kreativitas anak didik di Taman Kanak-Kanak Bhayangkari Panaikang Makassar setelah diberikan pengajaran berupa kegiatan *finger painting* (melukis dengan jari dan tangan). Kreativitas anak akan mengalami peningkatan adalah 1) keluwesan, 2) keinginan, 3) ketekunan, 4) kepercayaan diri dan 5) fantasi.

95

1. **Saran**

Adapun yang menjadi saran yang penulis kemukakan dalam hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru taman kanak-kanak yang ingin menggunakan kegiatan belajar dengan cara *finger painting* (melukis dengan jari dan tangan) hendaknya mempersiapkan bahan atau alat pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.
2. Bagi orang tua anak didik diharapkan agar mermbantu anak didik untuk meningkatkan kreativitas anak dengan cara mengajak anak melakukan kegiatan melukis dengan jari dan tangan.
3. Bagi peneliti selanjutnyan yang ingin mengkaji tentang peningkatan kreativitas anak usia dini hendaknya mengkaji denga cara menggunakan metode yang lain yang ada dalam kurikulum.